

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DAN POLA ASUH OTORITER TERHADAP BULLYING PADA REMAJA
DI MA NU RAUDLATUL MUALLIMIN NGAWEN WEDUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S1)

Dalam Ilmu Psikologi (S. Psi)



Disusun Oleh:

Faiqotul Ilmiyah

(2107016071)

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Otoriter terhadap Bullying pada Remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung
Nama : Faiqotul Ilmiyah
NIM : 2107016071
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang pada tanggal 18 Maret 2025 dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 15 April 2025

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si
NIP. 197304271996031001

Penguji II

Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D
NIP. 197806112008012016

Penguji III

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198512022019032010

Penguji IV

Khairani Zikriawati, S.Psi., M.A
NIP. 199201012019032036

Pembimbing I

Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D
NIP. 197806112008012016

Pembimbing II

Dewi Khurun Aini, M.A
NIP. 198605232018012002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faiqotul Ilmiyah

NIM : 2107016071

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**“PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN POLA ASUH
OTORITER TERHADAP BULLYING PADA REMAJA DI MA NU RAUDLATUL
MUALLIMIN NGAWEN WEDUNG”**

Secara keseluruhan merupakan hasil karya penelitian sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk
sumbernya.

Semarang, 27 Februari 2025

A red official stamp of PT. KEMAL TIKET is visible, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text "PT. KEMAL TIKET" and "D78MX23417456". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Faiqotul Ilmiyah

(2107016071)

PERSETUJUAN PEMBIMBING 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr, wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN POLA ASUH OTORITER TERHADAP BULLYING PADA REMAJA DI MA'NU RAUDLATUL MUALLIMIN NGAWEN WEDUNG

Nama : Faiqotul Ilmiyah

NIM : 2107016071

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr, wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Nadiatus Salama, Ph.D
197806112008012016

Semarang, 4 Maret 2025

Yang bersangkutan

Faiqotul Ilmiyah
2107016071

PERSETUJUAN PEMBIMBING 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN POLA ASUH OTORITER TERHADAP BULLYING PADA REMAJA DI MA NU RAUDLATUL MUALLIMIN NGAWEN WEDUNG

Nama : Faiqotul Ilmiyah
NIM : 2107016071
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, M. A
198605232018012002

Semarang, 28 Februari 2025

Yang bersangkutan

Faiqotul Ilmiyah
2107016071

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan keharibaan Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan ridho, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Otoriter terhadap Bullying pada Remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung” dengan lancar tanpa hambatan apapun. Adanya skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna meraih gelar Sarjana Psikologi program Strata Satu (S1) di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi ini tentu menjumpai kendala dan kekurangan. Namun, penulis mampu mengatasinya dengan arahan dan *support* dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo yaitu Bapak Prof. Nizar, M. Ag.
2. Bapak Prof. Dr. Baidi Bukhori, S. Ag., M. Si selaku dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Nadiatus Salama, Ph. D dan Ibu Dewi Khurun Aini, M. A selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa sabar memberikan arahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A selaku Ketua Jurusan Psikologi, Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M. Si selaku dosen wali penulis dan seluruh dosen psikologi lainnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan *support* kepada penulis dan penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, akan tetapi penulis berharap dengan adanya skripsi ini mampu memberikan sumbangsih *literature* dan manfaat bagi pembaca siapapun.

Semarang, 27 Februari 2025

Faiqotul Ilmiyah

(2107016071)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu penulis yaitu Ibu Barokah dan keluarga, yang tanpa henti senantiasa memberikan *support* dan doa yang luar biasa untuk penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, lancar dan sukses. Seorang pahlawan dengan keterbatasan fisiknya mampu membesarkan penulis hingga saat ini. Melalui skripsi ini penulis ingin mewujudkan keinginan dari Ibu penulis yaitu ingin anak satu-satunya dapat menjadi sarjana, dan puji syukur Alhamdulillah Allah SWT meridhoi dan memberkati setiap langkah penulis hingga saat ini khususnya dalam proses perkuliahan.
2. Bapak Muasri, S. Pd selaku guru penulis yang senantiasa sabar dan memberikan seluruh bantuan kepada penulis baik berupa materi, tenaga, ilmu dan lain sebagainya.
3. Pasangan penulis yaitu Muhamad Muizul Alawi, penulis mempersembahkan skripsi ini salah satunya untuk dirinya, karena setelah semua bantuan, dukungan *support* yang tiada tara diberikan kepada penulis dari awal sampai skripsi ini selesai.
4. Ibu Dosen Nadiatus Salama, Ph. D dan Ibu Dewi Khurun Aini, M.A selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan bantuan, arahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini berlangsung.
5. Bapak Fauzan, L.C dan segenap pihak Madrasah Aliyah NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung yang bersedia memberikan izin dan bantuanya kepada penulis dalam melangsungkan penelitian dimadrasah tersebut.
6. Seluruh pihak yang penulis tidak dapat sebut satu demi satu yang juga memberikan segenap dukungannya kepada penulis.

Semarang, 27 Februari 2025

Faiqotul Ilmiyah

(2107016071)

MOTTO

“Right now I may be nothing, but one day I will make sure I will become someone benefical, worthy and special!”

“Saat ini mungkin saya bukan siapa-siapa, namun suatu saat nanti akan saya pastikan saya akan menjadi seseorang yang bermanfaat, berjasa dan istimewa!”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Tujuan Penelitian	7
4. Manfaat Penelitian	7
a. Manfaat Teoritis.....	7
b. Manfaat Praktis	7
5. Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAAN TEORI	13
1. Bullying	13
A. Pengertian Bullying	13
B. Aspek Bullying	14
C. Faktor Bullying	15
D. Bentuk Bullying.....	17
E. Dampak Bullying	19
F. Cara Mengatasi Bullying	21
G. Bullying Perspektif Islam	23
2. Media Sosial	25
A. Pengertian Media Sosial	25
B. Pengertian Intensitas	26
C. Aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial	27

D. Jenis Media Sosial	27
E. Dampak Media Sosial	30
F. Intensitas Penggunaan Media Sosial Perspektif Islam	30
3. Pola Asuh Orang Tua.....	32
A. Pengertian Pola Asuh	32
B. Pengertian Pola Asuh Otoriter	34
C. Aspek Pola Asuh Otoriter	35
D. Faktor Pola Asuh	37
E. Pola Asuh Orang Tua Perspektif Islam.....	38
4. Dinamika Psikologis dan Kerangka Berfikir	38
A. Dinamika Psikologis	38
B. Kerangka Berpikir.....	40
5. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
1. Jenis Penelitian	41
2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
A. Variabel Penelitian.....	41
B. Definisi Operasional	41
3. Tempat dan Waktu Penelitian	43
4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	43
5. Teknik Pengumpulan Data	44
6. Validitas dan Reliabilitas	46
7. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
1. Hasil Penelitian	53
A. Tempat dan Waktu Penelitian	53
B. Deskripsi Subjek	53
C. Kategorisasi Variabel Penelitian	54
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	58
A. Hasil Uji Normalitas	58
B. Hasil Uji Linearitas.....	59
C. Hasil Uji Multikolinearitas	61
3. Hasil Uji Hipotesis.....	62
4. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	71
1. Kesimpulan	71
2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Wawancara Guru BK.....	5
Tabel 1.2 Wawancara Guru BK Pola Asuh Otoriter.....	5
Tabel 1.3 Wawancara Wali Kelas.....	5
Tabel 1.4 Keaslian Penelitian Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Bullying	8
Tabel 1.5 Keaslian Penelitian Pola Asuh Otoriter terhadap Bullying.....	9
Tabel 2.1 Bentuk Bullying.....	18
Tabel 3.1 Jumlah Siswa	43
Tabel 3.2 Blueprint Skala Bullying.....	45
Tabel 3.3 Blueprint Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	45
Tabel 3.4 Blueprint Skala Pola Asuh Otoriter	46
Tabel 3.5 Blueprint Hasil Uji Validitas Variabel Bullying.....	47
Tabel 3.6 Blueprint Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial	48
Tabel 3.7 Blueprint Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Otoriter.....	48
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bullying	49
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial	50
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter.....	50
Tabel 4.1 Kategorisasi Variabel Bullying.....	55
Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Variabel Bullying	55
Tabel 4.3 Kategorisasi Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial	56
Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	56
Tabel 4.5 Kategorisasi Pola Asuh Otoriter	57
Tabel 4.6 Hasil Kategorisasi Variabel Pola Asuh Otoriter	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Bullying.....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Otoriter terhadap Bullying	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji F)	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Koefisien Determinasi r)	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji t)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skala Pra Riset	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1 Rumus Slovin	44
Gambar 3.2 Tingkat Reliabilitas	49
Gambar 4.1 Grafik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Gambar 4.2 Grafik Subjek Berdasarkan Usia	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Informed Consent</i>	79
Lampiran 2 Verba Tim Wawancara Pra Riset	80
Lampiran 3 Pra Riset Penyebaran Skala	81
Lampiran 4 Skala Uji Coba Variabel Bullying	82
Lampiran 5 Skala Uji Coba Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial	82
Lampiran 6 Uji Coba Skala Variabel Pola Asuh Otoriter	84
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Bullying.....	85
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	87
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter	90
Lampiran 10 Blueprint dan Skala Variabel Bullying.....	92
Lampiran 11 Blueprint dan Skala Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial	93
Lampiran 12 Blueprint dan Skala Variabel Pola Asuh otoriter	94
Lampiran 13 Deskripsi Data	96
Lampiran 14 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	98
Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda.....	100
Lampiran 16 Bukti Pelaksanaan <i>Expert Judgment</i> Penyebaran Skala.....	101
Lampiran 17 Bukti Pelaksanaan Penelitian	101

THE INFLUENCE OF INTENSITY OF SOCIAL MEDIA USE AND AUTHORITARIAN PARENTING PATTERNS ON BULLYING IN ADOLESCENTS AT MA NU RAUDLATUL MUALLIMIN NGAWEN WEDUNG

ABSTRACT

Bullying is a negative behavior that is done intentionally with the aim of hurting the survivor so that the survivor feels anxious, afraid, helpless and so on. This study is quantitative with an associative causality approach. This study aims to determine the effect of the intensity of social media use and authoritarian parenting patterns on bullying in adolescents at MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung. The population in the study was 292 students and the researcher used a sample in this study, namely 74 students taken from students in grades XI A, B and C. The data collection technique in this study was by providing a scale of the three variables, namely the intensity of social media use, authoritarian parenting patterns and bullying to the samples via google form. Data analysis in this study was by using the classical assumption test, namely normality, linearity and multicollinearity and continued with a hypothesis test, namely multiple linear regression test with the help of SPSS software version 24.0 for windows. The results of this study are 1) the intensity of social media use has a significant effect on bullying, 2) authoritarian parenting has a significant effect on bullying, 3) the intensity of social media use and authoritarian parenting have a significant effect on bullying in students at MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung with a significance value of $0.000 < 0.05$. The variables of the intensity of social media use and authoritarian parenting affect the bullying variable by 25.8%, the remaining 74.2% is influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: *Intensity of Social Media Use, Authoritarian Parenting Pattern, Bullying*

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN POLA ASUH OTORITER TERHADAP BULLYING PADA REMAJA DI MA NU RAUDLATUL MUALLIMIN NGAWEN WEDUNG

ABSTRAK

Bullying merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menyakiti penyintas sehingga penyintas merasa cemas, takut, tidak berdaya dan lain sebagainya. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter terhadap bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung. Jumlah populasi dalam penelitian berjumlah 292 siswa dan peneliti menggunakan sampel pada penelitian ini yaitu sejumlah 74 siswa yang diambil dari siswa kelas XI A, B dan C. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan memberikan skala ketiga variabel yaitu intensitas penggunaan media sosial, pola asuh otoriter dan bullying kepada para sampel melalui *google form*. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu normalitas, linearitas dan multikolinearitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS versi 24.0 for windows*. Hasil dari penelitian ini adalah 1) intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap bullying, 2) pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap bullying, 3) intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap bullying pada siswa di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Variabel intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter mempengaruhi variabel bullying sebesar 25.8% sisanya sebesar 74.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: Intensitas Penggunaan Media Sosial, Pola Asuh Otoriter, Bullying

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 dijelaskan bahwa remaja merupakan seseorang di usia 10-18 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan secara pesat salah satunya pubertas (Kemenkes RI dalam Amran, 2022). Di fase seperti ini remaja mengalami berbagai macam permasalahan dimulai dari masalah pendidikan, pertemanan, percintaan, pergaulan dan kontrol diri yang kurang. Apabila cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut tidak tepat maka akan muncul permasalahan baru yaitu kenakalan remaja, pergaulan bebas, mengkonsumsi alkohol yang berakibat tawuran antar sekolah dan penindasan terhadap teman sebaya atau biasa disebut dengan istilah bullying. Bullying menjadi salah satu perilaku negatif yang sering dilakukan oleh remaja yaitu dengan melakukan berbagai macam tindakan yang dapat merugikan korban, seperti merasa tersakiti, tertekan, tidak berdaya, diasingkan, trauma dan lain sebagainya sehingga dapat menyebabkan terganggunya proses belajar (Adiyono dkk., 2022).

Menurut Almira dan Marheni (2021) menjelaskan bahwa perilaku bullying merupakan perilaku negatif dan berbahaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang merugikan diri penyintas. Volk dkk (2014) menjelaskan bahwa bullying merupakan suatu tindakan agresi yang cenderung membahayakan penyintas karena tidak adanya kekuasaan yang seimbang antara penyintas dan pelaku. *American Psychological Association* (APA) menjelaskan bullying sebagai tindakan negatif dan agresif dari seseorang yang dilakukan secara sengaja dan terus-menerus yang kemudian mengakibatkan penyintas merasa tersakiti dan tidak nyaman (Wahab dkk., 2017).

Sebanyak 26.000 kasus anak dalam tahun 2011-2017 yang diterima oleh (KPAI) Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Kasus tertinggi yaitu dengan akan yang memiliki masalah dengan hukum. Kasus bully menduduki peringkat pertama sebesar 34% kemudian disusul permasalahan keluarga dan pengasuhan sebesar 9%. Sebanyak 253 kasus bully ditemukan meliputi 122 sebagai penyintas dan 131 sebagai pelaku. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Aplikasi Informatika (Aptika) Kementrian

Kominfo hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Indonesia memiliki 82 juta orang sebagai pengguna internet, dari besarnya angka tersebut 95% dari pengguna internet untuk mengakses jejaring sosial dan dengan adanya hal tersebut Indonesia menduduki peringkat ke-8 dunia (Utami & Baiti, 2018). Sedangkan dalam riset yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada tahun 2018 sebanyak 41% siswa mengaku sebagai korban bullying dengan adanya hal itu Indonesia menduduki peringkat ke-5 tertinggi sebagai negara yang mayoritas siswanya mengalami perundungan atau bullying dari 78 negara, kemudian tim Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melakukan penelitian dalam waktu 9 tahun dari 2011-2019 mencatat kasus bullying yang terjadi baik di media sosial ataupun secara langsung di pendidikan sebanyak 2.473 laporan dan terus menerus meningkat (Dharmayanti, 2023).

Pada tahun 2011 sampai 2016 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerangkan bahwa angka kasus bullying mencapai lebih dari 50, tepatnya ditahun 2016 jumlah penyintas mencapai 81, jumlah pelaku mencapai 93 orang yang semuanya berada di lingkungan sekolah. Hartanto (2023) mendeskripsikan tindakan bullying di lingkungan sekolah merupakan tindakan agresif dan negatif yang dapat merugikan seluruh pihak, baik penyintas, pelaku maupun lingkungan sekolah seperti instansi sekolah, tenaga pendidik dan lain sebagainya.

Perilaku bullying dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Seseorang melakukan bullying secara tidak langsung yaitu dengan cara memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada, yaitu penyalahgunaan media sosial misalnya dengan sengaja mengunggah foto atau video yang merupakan aib seseorang dengan niat menjatuhkan nama baik orang tersebut. Kementerian Komunikasi dan Informatika melakukan riset dan mendapatkan data sebesar 98% anak-anak dan remaja Indonesia mengetahui internet, dan 79.5% diantaranya adalah pengguna internet (Wati dkk., 2022).

Pada tahun 2015 jumlah presentase remaja yang menggunakan media sosial menduduki peringkat kedua dimana laki-laki sebanyak 16.1 % dan perempuan sebanyak 14.2 %. Hal tersebut menjadi suatu kekhawatiran untuk para remaja akan kerentanan melakukan perilaku bullying di media sosial (Wirmando dkk, 2021). Media sosial adalah salah satu dari banyaknya contoh dari majunya teknologi komunikasi dan informasi. Melalui media sosial manusia akan sangat mudah mendapat dan menyebarkan informasi, baik

informasi yang mendidik atau sebaliknya. Mayoritas manusia ketika menggunakan media sosial tidak sepenuhnya menggunakan akal sehatnya, khususnya untuk usia remaja, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan karena pada saat remaja merupakan saat-saat yang sedang berada dalam fase transisi (perubahan) yang merupakan fase dimana penuh tantangan yang disebabkan oleh faktor lingkungan, remaja cenderung akan menangkap mentah-mentah apa yang di dapat tanpa memikirkan akibatnya di kemudian hari sehingga akan menyebabkan terjadinya hal negatif bagi dirinya sendiri atau orang lain, misalnya menyebar berita hoaks, pembullying, pencemaran nama baik, dan lain sebagainya (Pandie & Weismann, 2016). Pratiwi (2018) menjelaskan bahwa intensitas penggunaan media sosial signifikan dan berpengaruh positif terhadap perilaku bullying siswa, sejalan dengan hal itu penelitian yang dilakukan oleh Wirmando dkk (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku bullying.

Selain itu perilaku bullying dapat terjadi juga dilatarbelakangi oleh dua faktor yaitu personal dan situasional. Pola asuh orang tua menjadi suatu faktor personal yang menjadi sebab terjadinya perilaku bullying. Ramadan dan Mintasih (2017) menerangkan bahwa seseorang yang melakukan perilaku bullying di lingkungan sekitarnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor meliputi kesehatan psikologis, kurang tepatnya orang tua dalam memberikan pola asuh dan kurang sehatnya lingkungan pertemanan. Orang tua memiliki peran penting terhadap perilaku anak, anak yang tumbuh dengan kasih sayang dari orang tua yang cukup akan menjadi anak yang memiliki kestabilan diri dan emosi yang baik, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan kompeten (Putri, 2018). Menurut Olweus (dalam Amran, 2022) bahwa dibanding lingkungan sekitar keluarga terutama orang tua merupakan suatu faktor penyebab yang sangat kuat yang dapat menyebabkan perilaku bullying, dan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying pada remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Amran (2021) menjelaskan bahwa hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi terjadinya perilaku bullying oleh remaja, dimana sebesar 57.1% orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang paling mendominasi sehingga menyebabkan remaja melakukan bullying. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ramadan dan Mintasih (2017) yang menjelaskan

bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu terhadap perilaku bullying pada remaja, sebanyak 52.6% mayoritas remaja berperilaku bullying dengan pola asuh orang tua otoriter yang tertinggi sebesar 45.3%, kemudian setelah diuji menggunakan *Chi Square* pola asuh otoriter berpeluang 5,294 kali lebih besar dan pengasuhan permisif berpeluang 3,833 untuk anak berperilaku bullying. dibandingkan pengasuhan demokratis. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila orang tua salah dalam memberikan asuhan, maka akan berdampak negatif kepada anak. Anak akan cenderung melakukan perilaku agresif yang merugikan dan menyakiti orang lain.

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua, media sosial dan perilaku bullying memiliki pengaruh satu sama lain. Selain itu setelah peneliti melakukan pra riset melalui wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung yaitu guru BK dan membagikan sejumlah item skala kepada sejumlah subjek, antara lain:

Gambar 1.1

Skala Pra Riset

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1	Nama (Inisial)	Kelas	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	Total	Kategori
2	S	XI A	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	28	Sedang
3	A	XI A	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	36	Tinggi
4	AR	XI A	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	23	Sedang
5	Y	XI A	2	3	4	3	4	3	4	4	2	2	31	Sedang
6	H	XI A	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	30	Sedang
7	L	XI A	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	36	Tinggi
8	I	XI A	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	29	Sedang
9														
10		KETERANGAN :												
11		B		: Bullying			Jumlah item	: 10						
12		Skala Likert	(1-5)				Kategori	: 3 (tinggi, sedang rendah)						
13		TP (Tidak Pernah)	: 1				Skor terendah	: 1 X 10 = 10						
14		J (Jarang)	: 2				Skor tertinggi	: 5 X 10 = 50						
15		KK (Kadang - Kadang)	: 3				Range	: Skor tertinggi - Skor terendah / Kategori						
16		S (Sering)	: 4					: 13, 3 dibulatkan menjadi 13						
17		SS (Sangat Sering)	: 5				Tinggi	: 36 - 50						
18							Sedang	: 23 - 35						
19							Rendah	: 10 - 22						
20														
21														

Berdasarkan hasil olah data pra riset diatas dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa dengan inisial A dan L yang mendapat kategori tinggi dan cenderung berpotensi untuk

melakukan perilaku bullying. Sedangkan siswa dengan inisial S, Y, H dan I mendapatkan skor sedang dan hampir mendekati tinggi, kemudian siswa AR juga mendapatkan skor sedang namun tidak mendekati dari skor tinggi.

Tabel 1.1

Wawancara Guru BK

Guru BK	Hasil Wawancara
Pak F	“Tahun kemarin itu ada anak yang dibully, dia dikucilkan, dijauhi dan diasingkan oleh teman-teman sekelasnya atau bahkan menurut saya satu angkatan hanya karena kesalahpahaman sewaktu <i>class meeting</i> , yang kemudian menyebabkan anak itu tidak betah dan pindah sekolah ke semarang.”

(Guru BK, 2024)

Tabel 1.2

Wawancara Guru BK Pola Asuh Otoriter

Guru BK	Hasil Wawancara
Pak F	“Ya mbak betul. Sewaktu rapat wali murid yang diadakan Madrasah ada beberapa wali murid yang menyampaikan keluhan bahwa anaknya (siswa) tidak mau nurut padahal wali murid itu sudah sangat keras dengan anaknya, misalnya wali murid yang memegang kendali baik keputusan, aturan, perintah dan siswa harus mengikutinya. Paling banyak itu wali murid menjelaskan bahwa anaknya (siswa) harus dirumah dan selalu belajar kalau tidak pasti diberi hukuman, interaksi sosial dengan teman-temanya dapat dikatakan sangat terbatas mereka bisa bebas berinteraksi ya kalau di Madrasah mbak, kemudian kalau anaknya (siswa) sedang sakit misalnya demam dan minta untuk tidak sekolah itu tidak diperbolehkan oleh orang tuanya (wali murid) harus tetap masuk sekolah. Mayoritas seperti itu

	mbak memang tidak semua wali murid seperti itu dan saya yakin pasti ada juga yang berbeda.”
--	---

(Guru BK, 2025)

Tabel 1.3

Wawancara Wali Kelas

Wali Kelas	Hasil Wawancara
Ibu Y	“Ya memang betul terjadi pembullying di anak kelas saya satu tahun lalu, pelaku mengajak teman-temannya yang hampir satu angkatan untuk menjauhi penyintas dan itu berlangsung cukup lama karena kan pelaku cukup terkenal ya mbak di Madrasah.”

(Wali Kelas, 2024)

Guru BK dan Wali Kelas memberikan informasi bahwa di sekolah tersebut khususnya dikelas XI pernah terjadi kasus bullying antar siswa yang akhirnya menyebabkan siswa tersebut merasa tidak mempunyai teman, dikucilkan, diasingkan, dijauhi, dimusuhi dan lain sebagainya yang kemudian membuat siswa tersebut pindah ke sekolah lain, setelah diselidiki kasus bullying tersebut dilatarbelakangi oleh adanya kesalahpahaman antara pelaku terhadap penyintas di waktu *class meeting*. Karena pelaku merasa memiliki kuasa lebih dibanding penyintas maka pelaku memanfaatkan kekuasaan tersebut untuk membuat teman-teman yang lain ikut membully, mengasingkan, menjauhi dan tidak menemani penyintas. Melalui adanya kasus tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter terhadap bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Wedung.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, peneliti dalam penelitian ini merumuskan rumusan masalah, antara lain:

- Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung?
- Apakah terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung?

- c. Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter terhadap bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung?

3. Tujuan Penelitian

Melalui adanya masalah-masalah yang tertera dalam rumusan masalah, maka terdapat tujuan penelitian yang digunakan untuk menjawab dari rumusan masalah tersebut, antara lain:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter terhadap perilaku bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini nantinya akan menghasilkan temuan penting yang dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca khususnya guna mengedukasi dalam bidang psikologi utamanya dalam hal pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter terhadap perilaku bullying pada remaja di sekolah.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Memberikan pengetahuan para siswa mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter terhadap bullying pada remaja, sehingga siswa dalam menggunakan media sosial akan lebih berhati-hati dan tidak disalah gunakan yang kemudian akan tercipta lingkungan yang damai dan mengurangi bullying.

b) Bagi orang tua

Memberikan suatu wawasan bagi orang tua mengenai bagaimana pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter terhadap

bullying pada remaja, sehingga orang tua akan lebih memperhatikan dalam memberikan pola asuhan kepada remaja agar remaja berperilaku positif dan tidak melakukan bullying.

c) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini akan menambah pengetahuan baru bagi peneliti mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter terhadap bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung.

5. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa referensi dimulai dari jurnal, artikel ilmiah, skripsi dan penelitian sejenisnya dengan tema serupa dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 1.4

Keaslian Penelitian Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Bullying

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Subjek	Hasil	Perbedaan
1.	Pratiwi (2018)	Pengaruh Intensitas Penggunaan Sosial Media Dan Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Penelitian ini merupakan penelitian <i>expost facto</i> dengan pendekatan kuantitatif	Siswa SD kelas V	Hasil penelitian tersebut adalah intensitas penggunaan media sosial signifikan dan berpengaruh positif terhadap perilaku bullying siswa.	Perbedaan penelitian tersebut terdapat di judul X2 yaitu penerimaan teman sebaya. Selain itu peneliti menggunakan penelitian berjenis kuantitatif asosiatif kausalitas, dan pemilihan sampel, populasi dan tempat penelitian
2.	Wirmando dkk., (2021)	Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan	Siswa SMP	Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial memiliki hubungan yang	Perbedaan penelitian tersebut judul yaitu hanya terdapat 2 variabel saja, jenis pendekatan peneliti

		Perilaku Bullying Pada Remaja	rancangan <i>cross sectional study</i>		signifikan terhadap perilaku bullying.	menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif kausalitas, kemudian dalam populasi, sampel dan tempat penelitian.
3.	Arista, (2015)	Studi Komparasi Perbandingan Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Bullying Remaja	Penelitian ini adalah survey dengan pendekatan komparatif.	siswa kelas XI SMK Negeri 2 dan SMK YKTB 1 Bogor	Terdapat hasil perbandingan yang signifikan mengenai dampak media sosial terhadap perilaku bullying pada remaja.	Kesamaan penelitian tersebut yaitu pada subjek yang sama-sama kelas XI namun berbeda di populasi, tempat penelitian, jenis pendekatan penelitian, dan judul.
4.	Bulu & Maemunah, (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal	Penelitian tersebut merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Siswa SMP	Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa teman sebaya, media sosial dan lingkungan secara signifikan mempengaruhi remaja untuk berperilaku bullying.	Perbedaan terletak di judul, kemudian jenis pendekatan penelitian peneliti menggunakan kuantitatif asosiatif kausalitas, sampel populasi dan tempat penelitain.

Tabel 1.5

Keaslian Penelitian Pola Asuh Otoriter Terhadap Bullying

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Subjek	Hasil	Perbedaan
1.	Ramadan dan Mintasih, (2017)	Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMK	Penelitian ini adalah peneltitian deskriptif korelasi pendekatan <i>crosss sectional</i>	Siswa SMK	Terdapat hubungan antara pola asuh ibu terhadap perilaku bullying pada remaja, sebanyak 52.6% mayoritas	Judul penelitian tersebut hanya menggunakan 2 variabel saja. Selain itu perbedaan terdapat di jenis

					remaja berperilaku bullying dengan pola asuh orang tua otoriter yang tertinggi sebesar 45.3%. Setelah diuji menggunakan Chi Square pola asuh otoriter berpeluang 5,294 kali lebih besar dan pengasuhan permisif berpeluang 3,833 untuk anak berperilaku bullying. dibandingkan pengasuhan demokratis	pendekatan penelitian peneliti menggunakan kuantitatif asosiatif kausalitas, perbedaan selanjutnya di pemilihan sampel, populasi dan tempat penelitian.
2.	Amran (2021))	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di Smk Islamiyah Ciputat	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Siswa SMK	Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi terjadinya perilaku bullying oleh remaja, dimana sebesar 57.1% orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang paling mendominasi sehingga menyebabkan remaja melakukan bullying.	Judul penelitian tersebut hanya menggunakan 2 variabel, kemudian penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama berjenis kuantitatif namun berbeda di pendekatan, pemilihan sampel, populasi dan tempat penelitian.

3.	Irmayanti (2017)	Pola Asuh Otoriter, <i>Self Esteem</i> dan Perilaku Bullying	Penelitian ini merupakan penelitian korelasional	Siswa MA Darul Ulum Waru kelas X dan XI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dan <i>self esteem</i> dengan perilaku bullying dengan hasil $F = 67,762$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pola asuh otoriter dan <i>self esteem</i> berkorelasi dengan variabel perilaku bullying.	Judul penelitian tersebut yaitu <i>self esteem</i> . Kemudian pada jenis penelitian, pemilihan sampel populasi dan tempat penelitian.
4.	Ariska,dkk (2024)	Pengaruh Pengasuhan Permisif dan Otoriter terhadap Siswa Pelaku Bullying di sekolah X Kota Sorong	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	Siswa di sekolah X kota sorong	Hasil penelitian ini yaitu uji t yaitu nilai sig Otoriter berjumlah 0,001 yang artinya berpengaruh terhadap variabel Y dependen yaitu Bullying, sedangkan nilai sig Permisif berjumlah 0,822 yang artinya tidak berpengaruh terhadap variabel Y dependen yaitu Bullying dan hasil uji F diperoleh nilai sebesar 8,56 dan nilai signifikan	Judul penelitian tersebut X1 yaitu pengasuhan permisif. Kemudian dalam pemilihan sampel, populasi dan tempat penelitian

					sebesar 0,00 yang dimana lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen yang meliputi pengasuhan Otoriter dan Permisif berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Bullying	
5.	Saputri (2022)	Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Bullying Siswa Smp N 1 Wedung	Penelitian ini adalah kausalitas pendekatan kuantitatif	siswa SMP N 1 Wedung	Hasil dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua tidak mempengaruhi remaja berperilaku bullying, sebab masing-masing orang tua dari remaja tersebut sudah memberikan pola asuh yang baik dan sesuai.	Judul penelitian tersebut hanya menggunakan 2 variabel dan di pemilihan sampel, populasi dan tempat penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Bullying

A. Pengertian Bullying

Secara bahasa bullying terdiri dari kata “bull” yang maknanya banteng, sedangkan secara istilah bully merupakan individu yang melakukan tindakan mengusik atau mengganggu individu lain yang lemah (Panggabean dkk., 2023). Bullying merupakan istilah dari bahasa asing yang apabila ditafsirkan memiliki arti penindasan atau perundungan (Dwipayanti & Indrawati, 2014). Menurut Muzdalifah (2020) menjelaskan bahwa istilah bullying apabila dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia adalah beberapa perilaku negatif seperti, mengucilkan, memalak, mengintimidasi, menindas, dan lain sebagainya. *American Psychological Association* (APA) menjelaskan bullying sebagai tindakan negatif dan agresif dari seseorang yang dilakukan secara sengaja dan terus-menerus yang kemudian mengakibatkan korban merasa tersakiti dan tidak nyaman (Wahab dkk., 2017).

Olweus dan Limber (2010) mendeskripsikan bahwa bullying merupakan individu atau sekelompok orang yang melakukan perilaku agresif yang menyakiti dan merugikan orang lain dan sengaja melakukannya secara berkali-kali kepada individu lain atau penyintas yang dimana penyintas tersebut tidak memiliki kuasa atau kekuatan lebih dibanding dirinya (pelaku) dan penyintas tidak memiliki kekuatan untuk membela dan mempertahankan dirinya. Bullying didefinisikan sebagai suatu perilaku bermusuhan yang dilakukan secara sengaja dan sadar dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, mengancam dan menimbulkan terror (Coloroso, 2003). Bullying menjadi salah satu perilaku negatif yang sering dilakukan oleh remaja yaitu dengan melakukan berbagai macam tindakan yang dapat merugikan korban, seperti merasa tersakiti, tertekan, tidak berdaya, diasingkan, trauma dan lain sebagainya sehingga dapat menyebabkan terganggunya proses belajar (Adiyono dkk., 2022). Menurut Volk dkk (2014) bullying merupakan suatu tindakan agresi yang cenderung membahayakan korban karena tidak adanya kekuasaan yang seimbang antara korban dan pelaku.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bullying merupakan perilaku negatif menyakiti, menindas, mengintimidasi, mengucilkan, mengancam yang dilakukan secara sengaja kepada individu yang lebih lemah dan berpotensi merugikan individu tersebut seperti mengalami ketidak berdayaan, ketidak tenangan, trauma dan merasa tidak bahagia.

B. Aspek Bullying

Rigby (2002) dalam penelitiannya memaparkan bahwa terdapat 4 aspek bullying, meliputi:

- a) Bentuk fisik merupakan melakukan kekerasan secara fisik atau penganiayaan terhadap individu yang dirasa lebih lemah dan mudah dikalahkan, seperti memukul, menampar, menjambak, menendang, dan lain sebagainya.
- b) Bentuk verbal adalah melakukan bullying secara tidak langsung antara lain memberikan hinaan, mencaci maki, mengejek, menggossip/menggunjing, mengolok-olok, dan lain sebagainya.
- c) Bentuk isyarat tubuh adalah memberikan ancaman dengan gerakan, seperti mengepal lalu mengacungkan tangan, tatapan mata sinis yang dipenuhi amarah dan sebagainya.
- d) Bentuk berkelompok, adalah membentuk kelompok dan mengajak kelompok tersebut untuk memusuhi, menjauhi dan mengucilkan individu yang hendak dibully.

Selain itu menurut Coloroso (2006) juga menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek dari bullying, antara lain:

- a) Adanya ketidak seimbangan kekuatan, artinya pelaku merasa memiliki kekuatan lebih dan penyintas lebih lemah baik dari segi fisik, ekonomi, pertemanan dan lain sebagainya.
- b) Terdapat niat untuk melukai
- c) Memiliki jiwa agresif yang tinggi sehingga lebih mudah tersulut emosi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek perilaku bullying adalah adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan

penyintas, terdapat niat untuk melukai dan pelaku memiliki jiwa agresif yang tinggi.

C. Faktor Bullying

Tindakan bullying dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Bullying dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor baik dari pelaku, penyintas maupaun lingkungan sekitar. Muzdalifah (2020) menjelaskan pada umumnya penyintas bullying mempunyai beberapa faktor resiko, antara lain:

- a) Adanya anggapan “berbeda” seperti mempunyai perbedaan karakteristik fisik tertentu yang menonjol misalnya, kulit hitam, badan gemuk atau kurus, pendek atau tinggi, jerawat, selain itu adanya perbedaan dalam hal ekonomi dan hobi yang dianggap aneh dan tidak biasa seperti mengumpulkan kotoran dan tanah dengan tujuan untuk mempelajari mikroorganisme.
- b) Adanya anggapan tidak mempunyai kekuatan atau lemah dibanding individu lainnya.
- c) Tidak mempunyai *self efficacy* atau kepercayaan diri yang tinggi
- d) Minimnya lingkungan pertemanan

Muzdalifah (2020) menjelaskan juga individu akan cenderung lebih mudah untuk melakukan bullying (pelaku) umumnya difaktori oleh beberapa hal berikut:

- a) Memiliki popularitas yang tinggi dalam suatu lingkungan.
Individu akan cenderung lebih mudah melakukan perilaku bullying apabila individu tersebut memiliki popularitas lebih tinggi, dengan memiliki banyak teman atau bahkan menjadi seorang pemimpin dalam pertemanan tersebut mereka akan merasa mempunyai kekuatan dan kekuasaan yang tinggi sehingga akan dengan mudah melakukan hal negatif tanpa memikirkan perasaan orang lain.
- b) Menjadi penyintas bullying sebelumnya.
Individu dapat menjadi pelaku bullying apabila individu tersebut pernah menjadi penyintas bullying sebelumnya. Individu tersebut akan melampiaskan sakit yang dirasa kepada penyintas bullying yang dituju.

c) Mudah dipengaruhi oleh lingkungan.

Individu yang tidak memiliki pendirian akan mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya. Mereka akan dengan mudah mengikuti apa yang temanya lakukan tanpa memikirkan apakah itu perilaku positif atau negatif, khususnya perilaku bullying.

Sementara itu Wirmando dkk (2021) menjelaskan bahwa perilaku bullying dapat terjadi karena adanya 2 faktor yaitu faktor verbal dan nonverbal. Faktor verbal misalnya melakukan intimidasi kepada individu tertentu yang dianggap lemah dan mudah untuk dikalahkan, kemudian faktor nonverbal adalah dengan menyalahgunakan adanya kemajuan teknologi, misalnya dengan penggunaan media sosial yang tidak benar seperti dengan mengunggah postingan tertentu yang bertujuan untuk memermalukan, membuka aib, menjatuhkan nama baik individu tertentu. Sejalan dengan hal itu penelitian yang dilakukan Agatston (dalam Hidajat dkk., 2015) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa salah satu faktor penyebab bullying di media sosial adalah cyber bullying. Cyber bullying ini terjadi pada siswa yang aktif dalam menggunakan media sosial.

Perilaku bullying juga disebabkan oleh faktor lain, seperti yang tertera dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dkk (2023) bahwa bullying disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor keluarga, media massa dan teman sebaya. Sejalan dengan hal itu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) mendeskripsikan terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku bullying terjadi, antara lain:

a) Keluarga

Keluarga menjadi alasan yang mampu menimbulkan adanya perilaku bullying, yang disebabkan karena pola aturan dalam keluarga yang tidak bahagia, orang tua yang tidak akur, komunikasi dalam keluarga yang tidak baik menggunakan Bahasa kasar, terjadinya penceraian, dan lain sebagainya. selain itu kurang tepatnya pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak bisa menjadi pemicu perilaku bullying itu terjadi.

b) Sekolah

Secara umum sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, memperbaiki akhlak, menambah pengetahuan dan sebagainya. namun disini lain sekolah juga bisa menjadi faktor penyebab terjadinya bullying dikarenakan sekolah merupakan tempat dipersatukannya siswa-siswi dengan berbagai macam sifat, kepribadian dan sikap. Terdapat beberapa faktor yang dapat melatarbelakangi terjadinya perilaku bullying terjadi di sekolah, antara lain: adanya diskriminatif di lingkungan sekolah, perbedaan ekonomi dan fisik, adanya aturan yang kaku dan tidak konsisten, minimnya bimbingan dan pengawasan dari guru, dan lain sebagainya.

c) Lingkungan teman sebaya

Setiap individu mempunyai kelompok pertemanan, dan agar tidak dijauhi oleh teman-temannya individu akan cenderung mengikuti perilaku yang ada dalam lingkungan pertemanan tersebut tanpa mempertimbangkan apakah perilaku tersebut positif atau negatif,

d) Tayangan televisi

Orang tua harus ekstra mengawasi dan mendampingi anak dalam hal apapun khususnya dalam tayangan baik televisi, media sosial atau yang lainnya. Hakikatnya anak adalah peniru, apapun yang dia lihat itu yang dia lakukan termasuk perilaku bullying.

Dari berbagai faktor yang telah disebutkan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku bullying disebabkan karena faktor keluarga, sekolah, media massa, budaya, teman sebaya, pola asuh orang tua serta penyalahgunaan media sosial.

D. Bentuk Bullying

Dijelaskan dalam penelitian Hamzah dkk (2023) terdapat dua bentuk bullying, meliputi:

- a) Bullying fisik yaitu mengarah pada apa saja perilaku yang dilakukan pelaku kepada penyintas seperti: memukul, merusak, menendang, meludahi, dan lain sebagainya.

- b) Bullying non fisik, bentuk bullying ini dibagi menjadi 2 yaitu bullying verbal dan nonverbal. Bullying verbal yaitu bullying yang dilakukan dengan cara, mengancam, memanggil dengan nama orang tua dan berkata kasar kepada penyintas (Ramadhanti & Hidayat, 2022). Sedangkan bullying nonverbal adalah bullying yang dilakukan dengan cara menatap penyintas dengan tatapan sinis, mengabaikan, memperlihatkan ekspresi wajah yang menyepelekan atau menghina dan melakukan perilaku-perilaku yang mengandung makna kasar (Trisnani & Wardani, 2019).

Sementara itu dalam penelitian Amnda dkk (2020) dijelaskan bahwa terdapat tiga bentuk bullying yang dilakukan oleh peserta didik, antara lain:

- a) Bullying berbentuk fisik, yaitu dengan memukul, menampar, menendang, menonjok dan lain sebagainya.
- b) Bullying berbentuk psikologis, yaitu dengan mendiamkan, mengabaikan, mengancam, mengintimidasi dan lain sebagainya.
- c) Bullying berbentuk verbal, yaitu dengan memberikan cacian, hinaan, kata-kata kotor atau yang menyakitkan.

Sejalan dengan penelitian Amanda dkk (2020) peneliti dalam menjalankan wawancara dengan Guru BK di madrasah MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung menjelaskan bahwa terdapat kesamaan siswa dalam melakukan bullying, antara lain:

Tabel 2.1

Bentuk Bullying

Bentuk Bullying	Deskripsi
a) Bullying fisik	yaitu dengan memukul, mendorong, menjambak jilbab, menendang dan sebagainya.
b) Bullying Verbal	yaitu dengan melontarkan kata-kata kotor, kasar, mengejek dan memanggil nama dengan nama orang tua.

c) Bullying Psikologis (Relasional)	yaitu dengan menjauhi, mengasingkan, mengabaikan dan mengucilkan.
-------------------------------------	---

(Guru BK, 2024)

Bentuk bullying yang umum dilakukan adalah dengan bentuk fisik, verbal dan psikologi. Bullying fisik yaitu dengan mencubit, memalak dan memukul, kemudian bentuk bullying verbal dengan mencaci, mencibir, mengejek dan memaki, sedangkan bullying psikologi adalah dengan mengucilkan, melakukan intimidasi dan mendiskriminasi (Sofyan dkk., 2022)

McCulloch dan Barbara (2010) mendeskripsikan terdapat empat bentuk perilaku bullying, yaitu:

- a) Bullying berbentuk verbal yaitu pelaku bullying dengan melakukan intimidasi, menyindir, memberikan kata-kata ancaman, cacian dan makian dengan perilaku tersebut membuat penyintas merasa tertindas dan tersakiti.
- b) Bullying berbentuk sosial merupakan melakukan penindasan dengan pelaku bullying membujuk orang lain untuk menjauhi individu tertentu, mempermalukan individu tertentu didepan umum dan menyebarkan berita tidak benar.
- c) Bullying berbentuk fisik antara lain dengan menonjok, meludah, merusak, dan menendang.
- d) Cyberbullying adalah bentuk bullying dengan cara menyalahgunakan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga dapat memicu perselisihan, pertengkaran, permusuhan dengan tujuan merugikan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa para tokoh hampir memiliki kesamaan dalam berpendapat yaitu terdapat 3 macam bentuk bullying, antara lain bentuk fisik, bentuk verbal (non fisik) dan bentuk psikologis (mental).

E. Dampak Bullying

Perilaku bullying disebut sebagai kekerasan psikologis karena dengan sengaja menjatuhkan dan merusak mental seseorang. Bullying merupakan aksi merugikan orang lain yang dilakukan secara sengaja dan sadar, oleh sebab itu

perilaku bullying sangat merugikan orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Oktaviany & Ramadan (2023) bahwa perilaku bullying dapat berdampak negatif bagi penyintas baik dari sisi fisik atau psikologisnya, dan bahkan hingga penyintas mengalami depresi dan tidak nyaman dengan lingkungan sekitar. Selain itu penyintas juga menjadi tidak memiliki *self efficacy*, memiliki rasa khawatir yang berlebih terhadap lingkungan, selalu merasa tidak nyaman dan cemas dengan teman-temannya, dan depresi atau bahkan trauma. Bullying juga menyebabkan penyintas merasa terancam dan takut, merasa tidak bernilai dan tidak berharga, cenderung menutup diri, sulit berinteraksi dengan orang lain, memiliki kepercayaan diri yang rendah, susah memfokuskan pikiran hingga menyebabkan prestasi belajar menurun (Zulqurnain & Thoha, 2022).

Adanya perilaku bullying membuat sesuatu yang awalnya baik menjadi buruk, bahkan dapat dikatakan bullying menjadi suatu hal buruk yang tidak diinginkan bagi setiap orang terutama bagi penyintas. selain itu bullying juga mempengaruhi dari segi pendidikan, penyintas merasa tidak aman, secara keseluruhan membuat fisik, psikologis dan emosionalnya terganggu (Patras & Sidiq, 2020).

Na'imah & Tanireja (2017) menjelaskan penyintas yang mengalami bullying umumnya akan merasakan berbagai hal yang merugikan dirinya salah satunya yaitu rendahnya kesejahteraan psikologisnya (*psychological well being*) yang ditampakkan dengan ketidaknyamanan, merasa sedih, tidak dihargai, tidak bernilai, rendah diri, cemas, tertekan, takut, tidak mudah bersosialisasi karena mengalami buruknya penyesuaian sosial dan lain sebagainya. Selain berdampak negatif terhadap penyintas perilaku bullying juga berdampak negatif terhadap pelaku, sama halnya yang dijelaskan oleh Skrzypiec baik penyintas ataupun pelaku yang melakukan bullying terdapat gangguan di kesehatan mentalnya (Putri, 2022).

Berlandaskan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif perilaku bullying dapat menimpa baik bagi pelaku ataupun penyintas, dimana bagi pelaku ataupun penyintas sama-sama terdapat gangguan di kesehatan mentalnya. Umumnya dampak negatif dari perilaku bullying yang dialami penyintas adalah penyintas merasa takut, cemas, khawatir yang tinggi, cenderung menutup diri, tidak

mudah bergaul dengan teman-temannya, sulit memfokuskan pikiran yang akhirnya proses pembelajaran menjadi terganggu, prestasi menurun, dan bahkan depresi hingga trauma.

F. Cara Mengatasi Bullying

Di Indonesia perilaku bullying masih marak terjadi. Umumnya orang-orang kurang memiliki kesadaran dan bahkan tidak memperdulikan perilaku bullying (Daulay dkk., 2023). Padahal dampak dari bullying sangatlah besar baik bagi kesehatan mental ataupun fisik. Orang-orang memiliki anggapan bahwasanya bullying merupakan suatu perkara yang lumrah terjadi, sehingga secara tidak langsung membiarkan bullying meraja lela dan banyak menciptakan pelaku-pelaku baru juga banyaknya korban. Giumetti & Kowalski (2019) menerangkan bahwa cara pertama yang digunakan untuk mengatasi bullying adalah dengan memiliki sikap *awareness* atau kesadaran akan bahayanya bullying terlebih dahulu dan kemudian memahaminya.

Sementara itu hal lain yang dapat digunakan adalah dengan menciptakan suasana yang penuh dengan kasih sayang, membiasakan menerapkan hal-hal baik (positif), senantiasa tanamkan empati pada diri masing-masing sehingga kecil kemungkinan untuk menghina, menindas, dan melakukan hal-hal negatif yang mendorong terciptanya perilaku bullying, kemudian dengan menciptakan aturan-aturan untuk mencegah adanya bullying dan orang tua yang terlibat aktif juga dapat digunakan untuk mengatasi adanya perilaku bullying (Kowalski & Morgan, 2017). (Agustina dkk., 2023) juga menerangkan bahwa cara yang efektif untuk mencegah dan menghindari terjadinya perilaku bullying di sekolah adalah dengan memberikan pemahaman mengenai bahayanya bullying baik kepada siswa atau tenaga pendidik. Amawidyati & Muhammad (2017) menerangkan bahwa dalam memberhentikan kasus bullying yang terjadi di sekolah salah satunya dengan mengadakan kegiatan psikoedukasi untuk guru sebagai bahan pencegahan dan penanggulangan mengenai kasus bullying.

Hamzah dkk (2023) mendeskripsikan terdapat tiga cara untuk meminimalisir terjadinya perilaku bullying di sekolah, antara lain dengan menumbuhkan rasa dan sikap kesadaran serta pemahaman akan pentingnya

mencegah bullying dan dampaknya kepada seluruh pihak sekolah dimulai dari murid, tenaga pendidik, dan lain-lain. Selanjutnya dengan mengadakan sosialisasi dilarang keras melakukan bullying, program ini dilakukan dengan harapan seluruh pihak sekolah mengetahui bahayanya perilaku bullying, kemudian yang terakhir dengan menciptakan prosedur atau aturan-aturan mengenai pencegahan bullying, hal ini dilakukan agar menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman serta nyaman tanpa adanya bullying.

Terdapat pula beberapa strategi yang dapat digunakan untuk memberantas perilaku bullying melalui pendekatan karakter, yaitu: mengaplikasikan tata tertib berbas bullying, menguatkan jiwa sosial seperti solidaritas, membiasakan budaya memberi dan meminta maaf, menghidupkan lingkungan yang damai. Selain itu membuat hubungan antar guru dan murid semakin akrab dan dekat, menyediakan tempat untuk katarsis atau melepaskan emosi, rasa sedih, kecewa dan sebagainya serta menerapkan segala bentuk program yang ditujukan untuk mencegah adanya bullying (Yuyarti, 2018). Kristi (2023) juga menjelaskan bahwa tindakan yang mampu menangani bullying pada anak disekolah adalah: 1) senantiasa mengawasi dan meneliti adanya perubahan pada anak, 2) membiasakan tidak gegabah dalam melakukan sesuatu, 3) segera melaporkan ke pihak sekolah agar bullying segera tertangani, 4) memberikan edukasi kepada siswa untuk berani melawan bullying, 5) pelaku bullying diberikan sanksi yang mendidik dan 6) menerapkan norma-norma yang tegas untuk memberhentikan bullying terjadi. Peran guru dalam menangani bullying yang terjadi di sekolah sangat penting dan diperlukan.

Berdasarkan beberapa intervensi preverensi yang digunakan untuk mencegah dan menangani kasus bullying dapat disimpulkan bahwa terdapat enam langkah yang dapat dilakukan yaitu mengenali dan menyadari bahwa bullying itu ada, menciptakan aturan-aturan yang mengarah pada hal-hal yang menolak akan adanya bullying, mengetahui faktor individu yang juga mampu berkontribusi untuk mendorong terjadinya bullying, ciptakan suasana yang penuh dengan kasih sayang, biasakan hal-hal baik (positif), tanamkan empati pada diri masing-masing, peran dan pola asuh orang tua juga penting untuk mencegah terjadinya perilaku bullying.

G. Bullying Perspektif Islam

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa perilaku bullying merupakan perilaku negatif dan sangat dilarang karena dapat merugikan dan menyakiti orang lain yang dilakukan secara langsung (fsik) atau tidak langsung (verbal dan psikologis). Sama halnya dalam Islam. Islam sangat melarang perilaku bullying, hal ini tercantum dalam firman Allah QS. Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ
عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang merendahkan deretan yg lain boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. serta jangan jua sekumpulan wanita merendahkan deretan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. serta janganlah suka mencela dirimu sendiri serta jangan memanggil menggunakan gelaran yg mengandung ejekan. Seburuk-jelek panggilan ialah (panggilan) yg buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yg zalim ”

Ayat tersebut memberikan pengajaran bahwa perilaku bullying sangatlah tercela dan dilarang. Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa larangan bagi seseorang yang melakukan perilaku bullying verbal dan psikologis yaitu perilaku merendahkan, mencela, mengejek dan memanggil dengan panggilan yang buruk. Dalam ayat tersebut dijelaskan juga bahwa setiap seseorang yang melakukan perilaku bullying harus dengan segera bertaubat dan tidak mengulangi perilakunya (Rizqi, 2024).

M. Quraish Sihab menafsirkan bahwa kata *yaskhar* dalam al-quran mengandung makna melakukan perbuatan yang merugikan orang lain dengan cara menyebut kelemahan-kelemahan seseorang dengan maksud mempermalukan orang tersebut (Anshori, 2024). Hal tersebut sesuai dengan tafsir Ibnu Katsir yang menjelaskan bahwa *“janganlah dianara kita sebagai kaum mukmin menghina dan mengejek kaum mukmin lainnya dan janganlah kalian semua mencari dan membicarakan kesalahan orang lain, bukankah sesama kaum mukmin adalah*

saudara, janganlah melakukan perbuatan yang buruk, maka bertakwalah kepada Allah SWT”. Tafsir tersebut menerangkan bahwa perbuatan menghina, mengolok-olok dan mengejek sesama adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Selain itu kandungan dari tafsir tersebut adalah larangan untuk mencari-cari dan membicarakan kejelekan (aib) orang lain dan memanggil orang lain dengan nama panggilan yang buruk (Firmansyah & Suryana, 2022).

Selain itu agama islam juga melarang perilaku bullying secara fisik, seperti melakukan perbuatan zalim, adanya permusuhan, pertikaian dan saling membenci. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 9:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَفُتِنَتَا أُخْرَىٰ تَتَّبِعِيَ حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

“Dan apabila ada dua golongan orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali pada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah keduanya dengan adil dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”.

Dijelaskan dalam kitab tafsir Munir yang diciptakan oleh Wahbah Zuhaili menerangkan dalam surah al-Hujurat ayat 9 terdapat kata *Ishlah* dalam konteks perdamaian, yakni *“apabila dua kelompok yang berkonflik makadamaikanlah dengan nasehat dan dakwah Allah dan cegah mereka saling membunuh. Jika menolak maka nasehati dia dengan nada ancaman dan dalam proses mendamaikan itu, hendaklah berlaku adil”*. Dari ayat dan tafsir diatas dapat dikehui bahwa Allah sangat melarang perbuatan bullying secara fisik, dalam hal ini seperti perselisihan, pertikaian dan perkelahian. Apabila terjadi hal seperti itu Allah memerintahkan untuk segera di damaikan, dan Allah juga menegaskan untuk berperilaku adil (Irfan, 2023).

2. Media Sosial

A. Pengertian Media Sosial

Seiring berkembangnya zaman banyak sekali kemajuan-kemajuan, majunya teknologi menjadi salah satu bukti. Teknologi yang maju membawa banyak sekali dampak bagi kehidupan manusia, dari yang positif hingga negatif. Media sosial menjadi salah satu contoh dari majunya teknologi. Dalam era yang serba digital mencari informasi, komunikasi, menyebarkan berita, memberikan edukasi tidak perlu lagi menggunakan metode burung merpati, melainkan hanya menggunakan media sosial saja sudah dapat melakukan semua hal tersebut. Namun selain berdampak positif karena memberikan kemudahan media sosial juga akan berdampak negatif apabila disalahgunakan.

Media sosial adalah salah satu dari banyaknya contoh dari majunya teknologi komunikasi dan informasi (Pandie & Weismann, 2016). Rafiq (2020) media sosial merupakan suatu media online yang memfasilitasi para pengguna untuk dapat dengan mudah membagi, mengunggah dan membuat sesuatu melalui jejaring sosial, blog, maupun dunia virtual. Melalui media sosial manusia akan sangat mudah mendapat dan menyebar informasi, baik informasi yang mendidik atau sebaliknya. Dalam menggunakannya harus tetap menggunakan aturan yang berlaku, misalnya tetap mentaati larangan, perintah, tidak sembarang menyebar berita yang belum tau kejelasannya, tidak menyebar aib, dan lain sebagainya (Suciartini & Sumartini, 2019).

Media sosial juga dijelaskan sebagai sarana atau media yang fungsinya digunakan untuk berinteraksi, berteman, berkomunikasi, saling berbagi kegiatan secara online (Izza, 2019). Sedangkan diterangkan dalam teori lain media sosial merupakan interaksi antar individu melalui konten digital (Sam Decker dalam Purbohastuti, 2017). Semakin berkembang pesatnya zaman dan majunya teknologi informasi dan komunikasi, media sosial selain digunakan untuk media komunikasi juga digunakan untuk media pendidikan yaitu sebagai sarana pembelajaran (Zubir, 2019).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan salah satu bukti dari majunya teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mempermudah setiap orang dalam berkomunikasi, mengunggah, berbagi dan mencari cerita atau berita, mencari informasi dan lain-lain.

B. Pengertian Intensitas

Pengaplikasian media sosial dapat dilihat dari intensitas dalam menggunakannya. Menurut KBBI kata "intens" berarti rasa dipenuhi dengan semangat, mutu dan ambisi yang tinggi, sedangkan "intensitas" adalah tingkat kondisi atau ukuran intens, secara keseluruhan intensitas merupakan seseorang yang memiliki semangat dan ambisi yang tinggi untuk mencapai tujuan tertentu (Aristianti & Listiadi, 2019). Kemendikbud menjelaskan kata intensitas diartikan sebagai ukuran dan tingkatan, kemudian kata penggunaan dimaknai sebagai pengaplikasian, cara, proses dalam penggunaan sesuatu (Windarwati dkk., 2020). Intensitas penggunaan didefinisikan sebagai tinggi atau rendahnya, kemampuan perilaku seseorang dalam menggunakan sesuatu (Anggie, 2023).

Sementara itu Purmadi (2016) menjelaskan bahwa intensitas merupakan tingkat konsisten individu dalam melakukan aktifitas tertentu. Dalam menilai Intensitas penggunaan media sosial seseorang dapat diketahui dengan cara melalui melihat dari sisi sedalam, sekuat dan selama apa seseorang tersebut menggunakan media sosial, semakin dalam, kuat dan lama seseorang menggunakan media sosial maka semakin besar intensitasnya (Al Aziz, 2020).

Secara keseluruhan intensitas penggunaan media sosial adalah tingkah laku setiap individu yang memiliki rasa ingin, tertarik dan suka akan suatu aktifitas yang mengarah pada penggunaan media, web, internet dan media sosial yang menginteraksi atau yang menghubungkan individu satu dengan yang lain seperti WhatsApp, Facebook, Telegram, Instragram dan lain-lain yang memerlukan perhatian dan lamanya waktu dalam menjalankannya (Amorrose, 2022).

Berlandaskan paparan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas ialah tingkat keseringan seseorang dalam menjalankan suatu aktivitas,

semakin lama dalam menjalankan aktivitas tersebut maka semakin besar intensitasnya, begitupun sebaliknya.

C. Aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial

Del Bario dalam penelitiannya menerangkan bahwa dalam intensitas penggunaan media sosial memiliki 4 aspek, meliputi adanya perhatian serta penghayatan selama menjalankan media sosial, lamanya durasi dan jumlah frekuensi selama memainkan media sosial (Al Aziz, 2020). Sejalan dengan hal tersebut menurut Adari (2016) yang juga menjelaskan bahwa perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi merupakan aspek dalam intensitas dalam menggunakan media sosial.

Del Bario (dalam Sari, 2021) menjelaskan aspek intensitas penggunaan media sosial sama halnya yang dijelaskan oleh beberapa pernyataan diatas, antara lain:

- a) Frekuensi adalah tingkat keseringan individu dalam menjalankan media sosial yang didasari atas tujuan tertentu.
- b) Durasi ialah tingkat lamanya rentang waktu yang digunakan individu dalam menggunakan media sosial.
- c) Perhatian adalah individu yang memiliki rasa tertarik akan suatu aktifitas tertentu. Dalam hal ini individu apabila memiliki ketertarikan bermedia sosial akan lebih lama intensitas yang dihasilkannya.
- d) Penghayatan ialah proses individu yang mencari, mempelajari suatu informasi kemudian informasi tersebut disimpan, dipahami dan dinikmati sehingga menjadi suatu wawasan baru.

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek intensitas penggunaan media sosial, antara lain aspek frekuensi, perhatian, durasi dan penghayatan.

D. Jenis Media Sosial

Masyarakat saat ini mengenal banyak sekali jenis media sosial. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh yang menjelaskan bahwa diantara banyaknya jenis media sosial masyarakat banyak menggunakan Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Sama halnya yang diterangkan dalam buku

penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah (dalam Puspitarini & Nuraeni, 2019). yang berjudul “Media Sosial” terdapat enam jenis media sosial, antara lain:

a) Media Jejaring sosial

Dalam konteks ini media sosial digunakan untuk berhubungan atau berkomunikasi, berjejaring dengan temanya, saudaranya, keluarganya dan lain sebagainya. dampak dari adanya jenis media sosial ini adalah individu dengan mudah mendapatkan teman baik pada teman yang baru dikenalnya atau sudah lama kenal berlandaskan pada kegemaran yang sama. Contoh media jejaring sosial yang diminati banyak orang adalah Facebook, Telegram, Instagram dan lain sebagainya.

b) Blog

Media sosial berjenis blog ini merupakan media sosial yang berisi unggahan oleh tiap-tiap pengguna akan kegiatan sehari-hari. Blog juga bisa digunakan untuk saling berkomentar pengguna satu dengan yang lainnya, memberikan informasi dan lain sebagainya.

c) *Microblogging*

Jenis media sosial ini membuat para pengguna bisa dengan mudah untuk membuat dan menulis serta mengunggah hasil pemikirannya baik opini atau pendapatnya, seperti mengenai kegiatan sehari-hari. Contohnya Twitter.

d) *Media Sharing*

Dalam media berbagi ini memfasilitasi pengguna untuk *menshare* atau membagi, *mengupload* dan menyimpan foto, video, dokumen, audio dan lain sebagainya. Umumnya jenis media berbagi adalah Youtube, *snapfish*, *photo-bucket*, dan *flickr*.

e) *Social Bookmarking* atau Penanda Sosial

Jenis media sosial ini berfungsi sebagai pengorganisasian, penyimpanan, penyaringan, penyebaran, dan pengelolaan suatu informasi atau berita secara online. Di Indonesia situs sosial yang populer adalah Lintasme.

f) Konten Bersama (*Wiki*)

Wiki merupakan jenis media sosial yang berisi sebuah konten situs web dari hasil gabungan dari para pengguna dan masing-masing pengguna dapat mengedit kontennya yang sudah *diupload* atau diunggah.

Selaras dengan hal itu Kaplan dan Haenlein (2010) membagi media sosial menjadi enam jenis, meliputi:

a) Konten Kolaborasi

Jenis media sosial ini memberikan wadah untuk para pengguna membuat konten secara bersama-sama dan mengatur ulang seperti mengedit, menambah atau mengubah konten masing-masing, contohnya adalah *wikipedia*.

b) *Blog* dan *Microblog*

Dalam jenis media sosial ini pengguna bisa bebas membuat, menulis dan mengekspresikan situasi hatinya baik membuat cerita kesehariannya, kesenangannya ataupun yang lainnya, jenis media sosial ini contohnya adalah *Twitter*.

c) Konten

Konten merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk membagikan video, gambar, *ebook* dan konten media lainnya, contoh dari jenis konten dalam media sosial ini adalah *Youtube*.

d) Media Jejaring Sosial

Media sosial ini merupakan tempat bagi para pengguna untuk saling terhubung satu dengan lainnya, misalnya *Facebook*.

e) *Virtual Game World*

Media ini merupakan dunia virtual yang mengreplikasikan 3D. contoh media sosial ini adalah Game Online.

f) *Virtual Social World*

Jenis media ini hampir sama dengan *virtual game world* yaitu para pengguna bisa saling berinteraksi yang rasanya berada di dunia virtual, namun adanya dalam jenis media sosial ini para pengguna bisa lebih bebas dalam berinteraksi

kearah kehidupan, contoh dari media sosial ini adalah *Second Life* (Cahyono, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat enam jenis media sosial diantaranya: Media Jejaring Sosial, blog, *microblogging*, media berbagi, penanda sosial, dan media konten bersama.

E. Dampak Media sosial

Di era serba digital ini media sosial memiliki nilai tersendiri bagi tiap-tiap individu, bahkan dapat dikatakan media sosial sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Dengan menggunakan media sosial tiap orang bisa ikut serta bergabung membagikan dan menerima informasi, mengunggah dan mengomentari, serta memberikan umpan balik. Namun dengan demikian media sosial juga memiliki dampak baik positif ataupun negatif.

Seiring berkembangnya zaman media sosial memiliki dampak positif antara lain, dengan menggunakan media sosial masyarakat dapat dengan mudah melakukan komunikasi, dengan mudah mengakses dan mencari informasi, membagi dan menerima relasi, mudah mencari teman, sebagai sarana pengekspresian diri dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatif yang didapat dengan menggunakan media sosial adalah para pengguna akan merasa candu, cenderung malas melakukan aktifitas lain, lalai dan ketergantungan (Mulyono, 2021).

Pratidina & Mitha (2023) menjelaskan bahwa media sosial mempunyai dampak positif bagi para penggunanya, meliputi pengguna tidak perlu kesulitan dalam mengirim dan menerima pesan, meningkatnya kreatifitas dalam mendesain suatu media, dan lain sebagainya. Hal positif yang didapat dengan adanya media sosial adalah memudahkan setiap orang dalam hal komunikasi dan mencari informasi, mempermudah mencari teman baru, berkenalan, dan lain sebagainya (Putra, 2018). Dengan menggunakan media sosial juga dapat mendatangkan sisi negatif yaitu dapat menjadikan pengguna menjadi lengah dan malas, cenderung memiliki sikap suka menyendiri dan kurangnya interaksi dengan teman secara nyata.

Selain itu terdapat pula dampak negatif dengan adanya media sosial adalah perilaku bullying. Dengan menggunakan media sosial dapat menjadi sarana yang

digunakan untuk meningkatkan *self efficacy* atau kepercayaan diri para pengguna untuk melakukan aksi bullying seperti perundungan, penyebaran aib, penindasan dan pencemaran nama baik. Namun ada pula dampak positif dengan adanya media sosial yaitu sebagai alat untuk pembelajaran, mencari informasi dan mudah dalam mengakses tugas. Media sosial apabila digunakan mengarah dalam hal-hal yang positif maka akan mengurangi tingkat bullying, namun sebaliknya apabila digunakan dalam hal negatif maka perilaku bullying akan semakin merajalela. (Wirmando dkk., 2021).

Beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi para pengguna. Media sosial memiliki manfaat bagi para pengguna seperti sebagai sarana komunikasi, pembelejaraan, media penyebaran dan pencarian informasi dan lain sebagainya. Selain itu terdapat pula sisi negatif bagi kehidupan antara lain cenderung menjadi malas, lalai, sulit bersosialisasi dengan orang lain bahkan sampai perilaku bullying.

F. Intensitas Penggunaan Media Sosial Perspektif Islam

Agama islam telah mengajarkan setiap individu untuk dapat mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini sesuai dengan hadist dalam *Tafsir al Washit* yang diciptakan oleh Wahbah Zuhayli:

لَيْسَتْ النِّجَاةُ بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِالْمَالِ، أَوْ الْجَاهِ، أَوْ الْعِلْمِ، أَوْ الْإِبْتِكَارِ أَوْ الْعَمَلِ الدُّنْيَاوِيِّ الْمُحْضِ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ مِنْ زُخَافِ الْحَيَاةِ وَمُظَاهَرِ الْعَيْشِ الَّتِي يَتَنَافَسُ فِيهَا النَّاسُ، وَ يَحْرُصُونَ عَلَيْهَا، وَإِنَّمَا النِّجَاةُ بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ إِمَّا بِمَوْقِفِ كَرِيمٍ يَحْتَمِدُ عَلَى قَعْدَةِ الْإِيمَانِ الصَّحِيحِ بِاللَّهِ وَ رَسُولِهِ، وَإِمَّا بِأَصُولٍ أَرْبَعَةٍ هِيَ: جِسْرُ النِّجَاةِ فِي الْمَوَازِينِ الْإِلَهِيَّةِ أَلَا وَهِيَ الْإِيمَانُ الثَّابِتُ، وَالْعَمَالُ الصَّالِحُ، وَالتَّوَصُّيُّ بِالْإِثْرَامِ الْحَقِّ وَ الْعَدْلِ وَالْخَيْرِ، وَالتَّوَصُّيُّ بِالصَّبْرِ عَلَى الطَّاعَةِ وَعَلَى مَصَائِبِ الدُّنْيَا¹².

“Tidaklah keberhasilan seseorang dimata Allah dalam mengatur serta memanfaatkan waktunya dilihat dari apa yang ia peroleh berupa harta, jabatan dan lainnya yang berhubungan dengan hal duniawi. Melainkan keberhasilan yang dimaksud adalah sesuatu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan Rasulnya yang terangkum dalam empat perkara: keberhasilan dalam pandangan Allah dilihat dari seseorang ketika ia memiliki keyakinan dan keimanan yang

kokoh, dan melakukan amal shalih, saling berwasiat kepada kebenaran, dan berwasiat untuk selalu bersabar dalam ketaatan”

Hadist tersebut menerangkan bahwa seseorang harus pintar dalam mengatur dan menghargai waktu. Agama Islam telah mengajarkan kewajiban seseorang dalam menghargai waktu karena hal tersebut termasuk dalam indikasi keimanan dan ketakwaan. Bahkan Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa mengatur dan menghargai waktu sangatlah penting dijelaskan bahwa menjaga waktu sehat sebelum sakit muda sebelum tua dan tidak bisa apa-apa, waktu disaat kaya sebelum miskin (Firdaus, 2022).

Penjelasan diatas memberikan penjelasan bahwa menjaga, menghargai dan memanfaatkan waktu sangatlah penting. Apabila dikaitkan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan waktu dalam penggunaan media sosial. Selain agar menjadi disiplin dan tidak menjadi malas menjaga dan memanfaatkan waktu merupakan kewajiban bagi umat muslim. Seseorang yang dapat dengan mudah menggunakan waktunya dengan benar dan digunakan dalam hal-hal yang positif maka akan berdampak positif pula bagi dirinya.

3. Pola Asuh Orang Tua

A. Pengertian Pola Asuh

Orang tua dalam mengasuh anaknya memiliki peranan penting baik bagi kondisi mental maupun tingkah laku anak, jika orang tua mengasuh anak dengan benar kemungkinan besar setiap harinya anak akan bertingkah laku positif, namun sebaliknya apabila orang tua keliru dalam memberikan asuhan maka anak akan cenderung bertingkah laku negatif. Dijelaskan dalam penelitian Savitri & Listiyandini (2017) bahwa pola asuh orang tua adalah suatu hal penting dalam terwujudnya kesejahteraan psikologis anak. Oleh sebab itu peran orang tua dalam pengasuhan anak sangat penting adanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. “Pola” artinya cara kerja, bentuk, struktur atau model yang sesuai, sedangkan “Asuh” artinya merawat, mendidik, melatih dan lain-lain. Pola asuh merupakan sistem, cara kerja yang dilakukan orang tua dalam mendidik,

merawat dan menjaga anaknya agar mampu mandiri (berdiri sendiri). Selain itu pola asuh juga dimaknai sebagai proses interaksi antara orang tua dengan anak selama proses pengasuhan (Hasanah, 2016).

Putri (2018) menjelaskan bahwa pola asuh ialah proses interaksi antara orang tua dengan anak dengan berbentuk arahan, bimbingan, dampingan menggunakan pola tertentu dengan maksud untuk menjadikan anak siap menghadapi segala macam hambatan dimasa yang akan datang. Sama halnya menurut Firdausi & Ulfa (2022) mendefinisikan pola asuh sebagai serangkaian interaksi orang tua kepada anak, dimana peran orang tua memberikan *support* atau dorongan, dengan tujuan agar anak mempunyai kemandirian yaitu mampu mengubah tingkah laku dan pola pikir (pengetahuan) kearah yang lebih baik, mampu tumbuh dan berkembang dengan optimal, memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, dan memiliki orientasi untuk sukses. Pola asuh orang tua dimaknai sebagai pemberian perhatian, asuhan, bimbingan, perawatan, pemeliharaan, kasih sayang, hadiah, hukuman dan pendidikan dari orang tua kepada anaknya (Sunarty, 2016)

Dijelaskan dalam penelitian Dhiu & Fono (2022) bahwa setiap orang tua memiliki cara pengasuhan yang berbeda-beda, dengan adanya pola asuh orang tua yang sesuai akan membentuk berbagai macam hal positif pada anak, salah satunya pembentukan karakter dan perkembangan sosial emosional anak. Selaras dengan hal tersebut pola asuh orah orang tua selain mempengaruhi karakter dan sisi perkembangan sosial emosional anak, juga dapat menyebabkan perilaku dan tumbuh kembang anak dimulai dari yang positif ataupun negatif, oleh sebab itu diharapkan ketelitian dan pengawasan ekstra dari orang tua dalam memberikan asuhan kepada anak (Wijono, 2021).

Berdasarkan paparan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua ialah serangkaian interaksi orang tua kepada anak, dimana orang tua memiliki peran yaitu memberikan *support* atau dorongan, dengan tujuan agar anak mempunyai kemandirian yaitu mampu mengubah tingkah laku dan pola pikir (pengetahuan) kearah yang lebih baik, mampu tumbuh dan berkembang dengan

optimal, memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, dan memiliki orientasi untuk sukses.

B. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Teknik dalam mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter dan potensi anak. Orang tua yang memberikan pola asuh kepada anak dengan pola asuh yang sesuai maka akan membentuk pribadi anak yang baik, dan begitupun sebaliknya. Terdapat jenis-jenis pola asuh orang tua yang dapat dijadikan pedoman bagi setiap orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Baumrind (1971) mengelompokan jenis-jenis pola asuh orang tua, antara lain: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua memiliki peran yang mendominasi di dalamnya, maknanya setiap aturan, perintah, larangan, keputusan dan apapun itu yang bersumber dari orang tua anak harus patuh, taat dan tunduk untuk menerapkannya. Dalam pola asuh ini orang tua cenderung berperilaku keras dan diskriminatif dan anak tidak diberikan ruang untuk menolak atau sekedar mengutarakan pendapat ataupun bertanya.

Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan yang sangat kaku dan ketat, orang tua cenderung memaksa anak untuk mengikuti perilakunya karena beranggapan bahwa seluruh perilakunya sudah benar dan sesuai, jarang tercipta interaksi antara orang tua dan anak seperti bercerita, berbicara santai dan lain sebagainya. Selaras dengan hal tersebut Hurlock (dalam Sari dkk., 2020) juga menjelaskan pola asuh yang diberikan yang diberikan orang tua kepada anak beraneka ragam, salah satunya adalah pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang memiliki karakteristik orang tua yang memberikan paksaan untuk melakukan hal yang dikehendaki orang tua, adanya pembatasan dari segala macam keinginan anak, menerapkan aturan yang ketat dan memberikan hukuman kepada anak, secara garis besar anak harus mengikuti seluruh kehendak orang tua. Ayun (2017) menjelaskan bahwa ciri pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang di dalamnya anak tidak diperbolehkan menolak atau sekedar bertanya dan harus mematuhi, melaksanakan seluruh keputusan, larangan dan perintah dari orang tua, pola asuh

ini menggambarkan bahwa sikap orang tua yang cenderung keras, memaksa dan diskriminatif.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang berbanding terbalik dengan pola asuh demokratis artinya orang tua yang cenderung menerapkan sikap kaku, menekan, memaksa dan cenderung disertai dengan ancaman (Taib dkk, 2020). Selaras dengan hal itu Sari (2020) menerangkan pola asuh otoriter adalah orang tua yang menerapkan pola asuh dengan memberikan aturan-aturan yang kaku dan memaksa anak untuk mematuhi semua keinginannya. Anak yang diberikan pola asuh otoriter oleh orang tuanya cenderung akan menutup diri, memiliki kontrol diri yang kurang, mudah tersinggung, tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Novianty, 2017).

Pernyataan-pernyataan diatas membuat peneliti menarik kesimpulan bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua bersikap menekan dan memaksa anak untuk mematuhi seluruh keinginan orang tua meliputi larangan, perintah dan aturan yang biasanya disertai dengan pemberian ancaman.

C. Aspek Pola Asuh Otoriter

Baumrind (1965) mendeskripsikan bahwa terdapat dua aspek pola asuh otoriter, meliputi:

a) *Low Responsiveness* (respon yang rendah)

Aspek ini menunjukkan bahwa orang tua menerapkan ketidak hangatan pola asuh kepada anak. Orang tua tidak memberikan respon dan kurang peduli seperti mendengarkan keluhan kesah dan pendapat anak. Aspek ini memiliki dua indikator meliputi: a. *low warmth nurturing* (rendahnya kehangatan) indikator ini mendeskripsikan bahwa orang tua selalu merasa benar dan kurang memberikan kehangatan selama pengasuhan kepada anak; b. *low communication between parent and children* (minimnya komunikasi antara orang tua dan anak) dalam indikator ini menjelaskan bahwa orang tua cenderung lebih mengutamakan kepentingannya sendiri dibanding kepentingan anak, selain itu orang tua juga hanya melakukan komunikasi satu arah dan tidak mendengarkan pendapat anak.

b) *High Demandiness* (tingginya tuntutan)

Aspek ini menjelaskan bahwa adanya tuntutan, larangan, batasan dan hukuman yang diberikan orang tua kepada anak. Aspek ini meliputi dua indikator, yaitu: a. *high maturity demand* (tingginya permintaan) dalam indikator ini menerangkan bahwa tingginya tuntutan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Anak dituntut untuk bisa lebih dewasa tanpa arahan dan bimbinganya; b. *high in control* (kontrol yang tinggi) indikator ini menjelaskan bahwa orang tua terlalu mengontrol anak dengan cara memberikan peraturan yang kaku dan adanya hukuman apabila anak tidak mematuhi larangan dan perintahnya.

Selain itu menurut Robinson dkk (1995) menggolongkan bahwa pola asuh otoriter memiliki beberapa aspek, antara lain:

a) Permusuhan Verbal

Permusuhan verbal atau *verbal hostility* merupakan adanya perilaku beradu mulut antara orang tua dengan anak. Orang tua sering memberikan bentakan, marahan, cacian, sering berteriak-teriak dan segala jenis perilaku dari orang tua yang mengandung tidak adanya persetujuan kepada anak.

b) Hukuman Fisik

Hukuman fisik atau *corporal punishment* adalah orang tua melakukan dan memberikan anak hukuman secara fisik seperti mencubit, menampar, memukul apabila anak tidak mau mematuhi segala perintah.

c) Strategi Hukuman Tidak Rasional

Non-reasoning punitive strategies atau strategi hukuman yang tidak masuk akal adalah pemberian hukuman dari orang tua kepada anak tanpa alasan yang jelas dan masuk akal, misalnya memukul anak hingga meninggalkan luka lebam.

d) Keterarahan

Directiveness atau keterarahan ialah sikap orang tua yang memberi tahu kepada anak, dan anak harus mentaatinya. Anak tidak diperbolehkan mengelak, menolak, atau menyela apa yang dikehendaki orang tua (Rejeki, 2015).

Mengenai hal diatas peneliti dalam penelitian ini menggunakan aspek pola asuh otoriter yang dijelaskan oleh Baumrind (1965) yaitu *low responsiveness* (rendahnya respon) dan *high demandiness* (tingginya tuntutan).

D. Faktor Yang Mempengaruhi Pola asuh

Setiap orang tua dalam mengasuh masing-masing anaknya pasti memiliki cara atau teknik tersendiri. Para orang tua dengan pikirannya masing-masing memikirkan seperti apa dan bagaimana akan memberikan pola asuhan. Namun demikian dalam memberikan pola asuh yang baik bukan suatu hal yang mudah, hal ini dapat terjadi karena adanya faktor yang melatarbelakanginya.

Ahmad dkk (2020) menerangkan dalam penelitiannya bahwa perbedaan pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, meliputi: pengaruh sosial dan ekonomi, jenjang pendidikan orang tua, lingkungan, kepribadian, teknik pola asuh yang diberikan dan jumlah anak. Faktor tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya, oleh sebab itu orang tua perlu kolaborasi, perhatian, dan bijak dalam memberikan asuhan kepada anak.

Perihal pendidikan sangat penting bagi orang tua untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan pola asuh. Orang tua yang mengemban bekal wawasan yang luas dan memiliki pengalaman cenderung akan lebih siap dalam mengasuh anak, berbeda dengan orang tua yang kurang memiliki bekal wawasan, keterbatasan pengalaman dan pengetahuan mengenai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka cenderung akan otoriter dan sangat kaku (Sari dkk., 2020). Sedangkan Hurlock membagi faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua kepada anaknya, meliputi: kepribadian orang tua, keyakinan dan adanya persamaan pola asuh yang diberikan dari orang tua dahulu (Adawiyah, 2017).

Berdasarkan berbagai macam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penyebab perbedaan pola asuh yang diberikan orang tua kepada masing-masing anaknya, antara lain: faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan pengetahuan, kepribadian, lingkungan dan keyakinan.

E. Pola Asuh Orang Tua Perspektif Islam

Selain diterangkan dalam ilmu umum, pola asuh orang tua juga diterangkan dalam agama. seperti yang Allah terangkan dalam QS. Al-Lukman ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا يُتَّبَعُ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.”

Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut adalah *“anak mengetahui perbuatan yang harus di patuhi dan harus di tinggalkan, orang tua menasehati anaknya untuk meninggalkan agama yang dianutnya namun jika kedua orang tuanya berbeda agama dengannya maka ia tetap harus menghormati keduanya karena hal ini wujud dari sikap toleransi antar umat beragama”* (Zahrok dkk., 2023)

Dalam ayat diatas Allah menjelaskan bahwa orang tua harus memberikan ajaran dan pola asuhan serta bimbingan yang tepat sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu Allah juga mengajarkan umat manusia untuk memgutamakan akhlak dan aqidah agar tidak mudah berpaling sekalipun antara orang tua dan anak memiliki keyakinan (aqidah) yang berbeda (Marronis dkk., 2024).

4. Dinamika Psikologis dan Kerangka Berpikir

A. Dinamika Psikologis

Di era serba maju, saat ini bukan hanya zaman saja yang berkembang namun juga teknologi, adanya media sosial menjadi contohnya. Dengan adanya media sosial banyak membawa perubahan-perubahan baik bersifat positif ataupun negatif. Perubahan positif yang disebabkan oleh media sosial adalah mempermudah komunikasi, sebagai media pencari dan penyebaran informasi, sarana edukasi, mengunggah dan berbagi cerita dan sebagainya. Namun dibalik sisi positif tersebut, media sosial juga berakibat negatif meliputi penyebaran berita hoaks, cenderung

menjadi malas, susah untuk bersosialisasi dengan lingkungan, pencemaran nama baik, bahkan sampai perilaku bullying.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa intensitas penggunaan media sosial signifikan dan berpengaruh positif terhadap perilaku bullying siswa. Sejalan dengan penelitian Pratiwi, Anggie (2023) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa intensitas penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku bullying pada anak SD. Hal tersebut dibenarkan dengan adanya penelitian Wirmando dkk (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying pada remaja. Arista (2015) dalam penelitiannya memaparkan bahwa terdapat hasil perbandingan yang signifikan mengenai dampak media sosial terhadap perilaku bullying pada remaja. Selaras dengan itu Bulu & Maemunah (2019) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa teman sebaya, media sosial dan lingkungan secara signifikan mempengaruhi remaja untuk berperilaku bullying.

Sementara itu orang tua memiliki kedudukan yang penting dalam hal mengasuh anak. Pola asuh yang diberikan orang tua diharapkan harus sesuai dengan situasi anak, karena apabila orang tua keliru dalam memberikan pola asuh, maka dampaknya akan sangat besar terhadap perkembangan anak. Selain media sosial pola asuh orang tua juga berpotensi menyebabkan perilaku bullying. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadan dan Mintasih (2017) dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu terhadap perilaku bullying pada remaja, sebanyak 52.6% mayoritas remaja berperilaku bullying dengan pola asuh orang tua otoriter yang tertinggi sebesar 45.3%. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran (2021) hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi terjadinya perilaku bullying oleh remaja, dimana sebesar 57.1% orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang paling mendominasi sehingga menyebabkan remaja melakukan bullying. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2023) hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa remaja yang melakukan perilaku bullying tidak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, artinya terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhinya

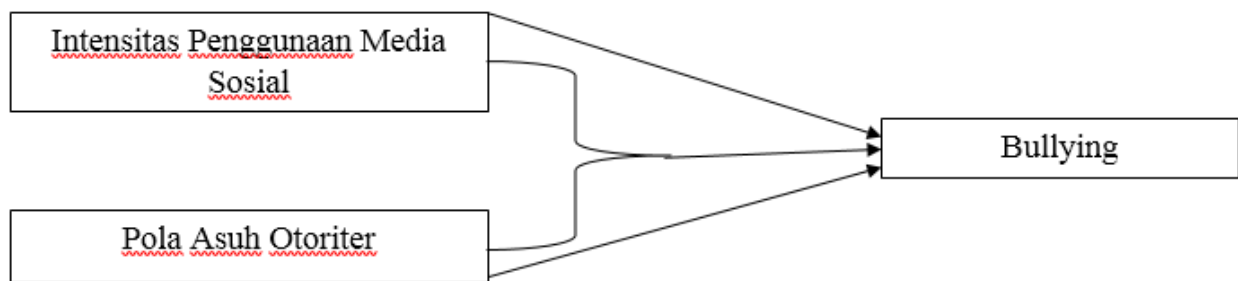
seperti lingkungan, teman sebaya dan lain sebagainya. sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2022) pola asuh orang tua tidak mempengaruhi remaja berperilaku bullying, sebab masing-masing orang tua dari remaja tersebut sudah memberikan pola asuh yang baik dan sesuai.

B. Kerangka Berpikir

Dalam memperhatikan berbagai macam landasar teori dan kajian empiris yang sesuai dijelaskan diatas, maka dari itu untuk memudahkan pembaca dalam memahami konsep dari penelitian ini maka peneliti membuat alur kerangka berpikir, antara lain:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Keterangan: Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Otoriter secara bersama-sama mempengaruhi Bullying.

5. Hipotesis

Dalam penelitian pasti adanya terdapat dugaan-dugaan. Dugaan tersebut disebut dengan Hipotesis. Yam & Taufik (2021) mendefinisikan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang akan diuji apakah sesuai atau tidak dengan menggunakan penelitian. Hipotesis diperuntukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1: Terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung.

- H2: Terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung.
- H3: Terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter terhadap bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Djollong (2014) mengartikan penelitian kuantitatif adalah salah satu penelitian yang digunakan untuk menemukan temuan baru yang cara menganalisisnya dengan menggunakan angka-angka dan data-data di dalamnya. Sementara itu penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif asosiatif kausalitas. Sugiyono (dalam Makagingge 2019) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode asosiatif kausalitas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui adanya hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

A. Variabel Penelitian

Kata variabel dalam bahasa Inggris berasal dari kata *variable* yang artinya faktor berubah-ubah atau tak tetap. Dalam sebuah penelitian variabel sangat perlu adanya, karena variabel merupakan suatu objek pengamatan dalam penelitian (Djollong, 2014). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a) Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter
- b) Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah bullying.

B. Definisi Operasional

a) Bullying sebagai Variabel Terikat

Bullying merupakan suatu perilaku atau tindakan negatif yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti dan terus-menerus, orang yang melakukan bullying memiliki tujuan untuk menjatuhkan, mengancam, dan mengintimidasi seseorang. Perilaku bullying memiliki empat aspek yaitu meliputi bentuk fisik, bentuk verbal, bentuk isyarat dan bentuk berkelompok. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti

membuat skala dengan berlandaskan aspek-aspek dari bullying untuk mengetahui bentuk siswa dalam melakukan bullying. Semakin tinggi skor yang di dapat maka semakin tinggi pula perilaku bullying, dan begitupun sebaliknya.

b) Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Otoriter sebagai Variabel Bebas

Adanya media sosial adalah salah satu dari banyaknya contoh dari majunya teknologi komunikasi dan informasi. Melalui media sosial manusia akan sangat mudah mendapat dan menyebar informasi, baik informasi yang mendidik atau sebaliknya. Dalam menggunakannya harus tetap menggunakan aturan yang berlaku, misalnya tetap mentaati larangan, perintah, tidak sembarang menyebar berita yang belum tau kejelasannya, tidak menyebar aib, dan hal negatif lain yang mengarah terhadap perilaku bullying. Intensitas penggunaan media sosial memiliki empat aspek, antara lain aspek frekuensi, perhatian, durasi dan penghayatan. Dalam penelitian ini peneliti membuat skala atau alat ukur dengan mengacu pada aspek-aspek dari intensitas penggunaan media sosial untuk mengetahui tingkat remaja dalam bermedia sosial. Apabila skor yang didapat tinggi maka menandakan tingginya intensitas dalam menggunakan media sosial.

Orang tua dalam mengasuh anaknya memiliki peranan penting bagi baik bagi kondisi mental dan tingkah laku anak, jika orang tua mengasuh anak dengan benar kemungkinan besar setiap harinya anak akan bertingkah laku positif sebaliknya apabila orang tua keliru dalam memberikan asuhan maka anak akan cenderung bertingkah laku negatif. Maka dari itu peran orang tua dalam mengasuh anak sangat penting. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua yang mendominasi, anak tidak boleh menolak dan harus mematuhi syarat, larangan, perintah dan apapun yang dikatakan orang tua. Pola asuh ini memiliki dua aspek yaitu *low responsiveness* (rendahnya respon) dan *high demandigeness* (tingginya tuntutan). Kemudian dalam penelitian ini nantinya peneliti akan membuat alat ukur yang mengacu pada aspek-aspek pola asuh otoriter. Dalam mengisi skala tersebut semakin tinggi skor yang di dapat maka semakin tinggi pula pola asuh otoriter yang diterima.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

A. Tempat Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini memilih tempat di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung Demak.

B. Waktu Penelitian

Setelah memutuskan tempat penelitian, peneliti melakukan penelitian pada tanggal Kamis, 6 Februari 2025

4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

A. Populasi

Populasi dijelaskan sebagai seluruh komponen yaitu subjek atau objek dalam penelitian yang memiliki karakteristik tertentu atau yang telah ditentukan (Amin dkk, 2023). Peneliti dalam penelitian ini memilih menggunakan populasi yaitu seluruh siswa yang bersekolah di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung Demak.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah
X	88
XI	102
XII	102
Total	292

B. Sampel

Sampel menurut Amin dkk (2023) adalah sebagian dari populasi yang menjadi target dan sumber data dalam sebuah penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah anak kelas XI yang bersekolah di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung yang terdiri dari XI A, XI B dan XI C. Dalam penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu:

Gambar 3.1
Rumus Slovin

$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$		n = Jumlah sampel
		N = Jumlah Populasi
		e = Margin error
n =	74.4898	
N =	292	
e =	10% karena jumlah populasi diatas 100	
	0.1	

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Banyaknya Populasi

e = Margin eror

Berdasarkan rumus tersebut diketahui N= jumlah populasi adalah 292 e = margin error nya adalah 10% atau 0.1 dengan asumsi jumlah populasi lebih dari 100, maka dapat diketahui jumlah sampel adalah 74.489 jika dibulatkan menjadi 74 siswa.

C. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* dimana peneliti melakukan pengambilan sampel menggunakan kelompok intek contohnya kelas di sekolah. Pengambilan sampel dalam teknik ini dilakukan dengan melakukan pengundian dan pengocokan (Gusmania dan Dari, 2018). Peneliti melakukan pengocokan ketiga kelas yang ada di Madrasah tersebut yaitu kelas X, XI dan XII.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan skala kepada sampel mengenai ketiga variabel tersebut yaitu intensitas penggunaan media sosial, pola asuh orang tua dan perilaku bullying. Skala diberikan melalui link *google form*.

Skala bullying terdiri dari 16 item yang terdiri dari 8 item *favorable* dan 8 item *unfavorable* yaitu item 1,2,6,7,11,13,15 dan 16. Item skala tersebut mengacu pada empat aspek, yaitu bentuk fisik, bentuk verbal, bentuk isyarat dan bentuk berkelompok. Item-item variabel tersebut disajikan menggunakan skala likert dengan interval 1-5 dengan

kriteria jawaban (TP) Tidak Pernah dengan skor 1, (J) Jarang dengan skor 2, (KK) Kadang-Kadang dengan skor 3, (S) Sering dengan skor 4, (SS) Sangat Sering dengan skor 5.

Sementara itu skala intensitas penggunaan media sosial terdiri dari 22 item, sebanyak 11 item favorable dan 11 item unfavorable yaitu item 4,9,10,11,12,14,15,16,18,21 dan 22 dengan 4 aspek yaitu frekuensi dengan 4 item, durasi dengan 6 item, perhatian (isi) dengan 6 item dan penghayatan dengan 6 item. Skala tersebut memiliki penilaian interval 1-5 dengan kriteria jawaban (STS) Sangat Tidak Sesuai dengan skor 1, (TS) Tidak Sesuai dengan skor 2, (CS) Cukup Sesuai dengan skor 3, (S) Sesuai dengan skor 4 dan (SS) Sangat Sesuai dengan skor 5. Kemudian pola asuh otoriter terdiri dari 20 item 10 item favorable dan 10 item unfavorable yaitu item 2,4,5,7,10,12,13,15,17 dan 20. Item skala ini meliputi 2 aspek yaitu *low responsiveness* (respon yang rendah) dan *high demandigeness* (tingginya tuntutan). Skala tersebut memiliki penilaian interval 1-5 dengan kriteria jawaban (STS) Sangat Tidak Sesuai dengan skor 1, (TS) Tidak Sesuai dengan skor 2, (CS) Cukup Sesuai dengan skor 3, (S) Sesuai dengan skor 4 dan (SS) Sangat Sesuai dengan skor 5.

Tabel 3.2
Blueprint Skala Bullying

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Bentuk Fisik	Penganiayaan (kekerasan secara fisik)	5,9	2,11	4 item
2	Bentuk Verbal	Berkata kasar dan kotor	8,14	1,6	4 item
3	Bentuk Isyarat	Ancaman disertai tindakan	3,10	13,16	4 item
4	Bentuk Berkelompok	Bermusuhan secara kelompok	4,12	7,15	4 item
Total					16 item

Tabel 3.3
Blueprint Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial

No		Aspek	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
	Intensitas Penggunaan Media Sosial	Perhatian	1,7,17	9, 14, 21	6 item
		Durasi	2,6,19	11,16,22	6 item
		Frekuensi	5,8,	12,15	4 item

	Penghayatan	3,13,20	4,10,18	6 item
	Total			22 item

Tabel 3.4

Blueprint Skala Pola Asuh Otoriter

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Low Responsiveness</i> (respon yang rendah)	<i>Low Warmth Nurturing</i> (rendahnya kehangatan pengasuhan)	1,9	5,13	4 item
		<i>Low Communication</i> (komunikasi yang rendah)	6,14, 19	2,10, 17	6 item
2	<i>High Demandigness</i> (tuntutan yang tinggi)	<i>High Maturity Demand</i> (permintaan yang tinggi)	3,11,18	7,15,20	6 item
		<i>High Maturity in Control</i> (pengendalian yang tinggi)	8,16	4,12	4 item
Total					20 item

6. Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian data yang valid penting adanya. Sesuatu hanya bisa dinilai hanya dengan instrumen yang valid (Sugiyono, 2022). Arsi & Herianto (2021) menjelaskan bahwa untuk menguji dan mengetahui kesahihan, kevalidan, ketepatan alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian maka yang harus dilakukan adalah dengan uji validitas. Semakin tinggi angka validitas maka semakin tepat alat ukur yang digunakan (Amanda dkk., 2019).

Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk mengetahui masing-masing item dari ketiga variabel apakah valid atau sebaliknya. Item dikatakan valid dan signifikan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka item dianggap tidak valid yaitu gugur harus diperbaiki atau tidak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti dalam penelitian ini memilih tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05.

a) Uji Validitas Variabel Bullying

Peneliti melakukan uji coba skala kepada subjek yang berjumlah 32 siswa dengan cara melalui penyebaran skala yang hasilnya antara lain, variabel bullying berjumlah 16 item, kemudian diketahui sebanyak 14 item valid dan 2 item gugur atau tidak valid yaitu item 1 dan 6.

Tabel 3.5

Blueprint Uji Validitas Variabel Bullying

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Bentuk Fisik	Penganiayaan (kekerasan secara fisik)	5,9	2,11	4 item
2	Bentuk Verbal	Berkata kasar dan kotor	8,14	1*,6*	2 item
3	Bentuk Isyarat	Ancaman disertai tindakan	3,10	13,16	4 item
4	Bentuk Berkelompok	Bermusuhan secara kelompok	4,12	7,15	4 item
Total					14 item

*Keterangan: aitem yang bertanda * merupakan aitem gugur*

b) Uji Validitas Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

Peneliti melakukan uji coba skala kepada subjek yang berjumlah 32 siswa dengan cara melalui penyebaran skala yang hasilnya antara lain, variabel intensitas penggunaan media sosial berjumlah 22 item, kemudian diketahui sebanyak 16 item valid dan 6 item gugur atau tidak valid yaitu item 4,10,11,15,18 dan 22.

Tabel 3.6

Blueprint Uji Validitas Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

No		Aspek	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
	Intensitas Penggunaan Media Sosial	Perhatian	1,7,17	9, 14, 21	6 item
		Durasi	2,6,19	11*, 16, 22*	4 item
		Frekuensi	5,8,	12, 15*	3 item
		Penghayatan	3,13,20	4*, 10*, 18*	3 item
	Total				16 item

Keterangan: aitem yang bertanda * merupakan aitem gugur

c) Uji Validitas Variabel Pola Asuh Otoriter

Peneliti melakukan uji coba skala kepada subjek yang berjumlah 32 siswa dengan cara melalui penyebaran skala yang hasilnya antara lain, variabel pola asuh otoriter berjumlah 20 item, kemudian diketahui sebanyak 18 item valid dan 2 item gugur atau tidak valid yaitu item 4 dan 13.

Tabel 3.7

Blueprint Uji Validitas Variabel Pola Asuh Otoriter

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorabel	Unfavorable	
1	<i>Low Responsiveness</i> (respon yang rendah)	<i>Low Warmth Nurturing</i> (rendahnya kehangatan pengasuhan)	1,9	5,13*	3 item
		<i>Low Communication</i> (komunikasi yang rendah)	6,14, 19	2,10, 17	6 item
2	<i>High Demandigness</i> (tuntutan yang tinggi)	<i>High Maturity Demand</i> (permintaan yang tinggi)	3,11,18	7,15,20	6 item
		<i>High Maturity in Control</i> (pengendalian yang tinggi)	8,16	4*,12	3 item

Total	18 item
-------	---------

Keterangan: aitem yang bertanda * merupakan aitem gugur

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah instrumen atau alat ukur yang digunakan layak, meyakinkan dan dapat diandalkan. Alat ukur disebut reliabel apabila menunjukkan hasil atau angka yang sama (konsisten) meskipun telah diuji berulang kali. (Amanda dkk., 2019). Selaras dengan hal itu reliabilitas dijelaskan sebagai sejauhmana alat ukur memiliki kesamaan, keajegan dan konsisten meskipun sudah dilakukan pengujian beberapa kali (Janti, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menguji item dari masing-masing variabel menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dinyatakan reliabel apabila masing-masing item dari ketiga variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.06 , begitupun sebaliknya apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0.06 maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel. Kemudian dalam menentukan tingkatan reliabilitas peneliti menggunakan tingkatan tabel sebagai berikut:

Gambar 3. 2

Tingkat Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
$0,00 \leq r < 0,20$	Kurang reliable
$0,20 \leq r < 0,40$	Agak reliable
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup Reliabel
$0,60 \leq r < 0,80$	Reliabel (baik)
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat reliable

Sumber : Sugiyono (2014)

a) Uji Reliabilitas Variabel Bullying

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bullying

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.775	16

Berdasarkan pernyataan tabel diatas dapat diketahui bahwa item dari variabel bullying yang berjumlah 16 butir terbukti valid dan reliabel atau konsisten, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.775 yang artinya

> 0.06, dengan demikian variabel bullying menduduki tingkat reliabel (baik).

b) Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.763	22

Berdasarkan pernyataan tabel diatas dapat diketahui bahwa item dari variabel intensitas penggunaan media soaial yang berjumlah 22 butir terbukti valid dan reliabel atau konsisten, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.763 yang artinya > 0.06, dengan demikian variabel intensitas penggunaan media sosial berada pada tingkat reliabel (baik).

c) Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.856	20

Berdasarkan pernyataan tabel diatas dapat diketahui bahwa item dari variabel pola asuh otoriter yang berjumlah 20 butir terbukti valid dan reliabel atau konsisten, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.856 yang artinya > 0.06, oleh sebab itu variabel pola asuh otoriter dapat disimpulkan berada pada tingkat sangat reliabel (sangat baik).

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan uji asumsi klasik kemudian uji hipotesis.

A. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Fahmeyzan dkk (2018) Uji normalitas adalah salah satu dari uji asumsi klasik

yang dilakukan dengan tujuan guna melihat data yang diuji dalam penelitian apakah terdistribusi normal atau sebaliknya.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat sejauh mana variabel X dan Y membentuk garis linear atau sebaliknya. Data dikatakan linear apabila koefisien signifikansi lebih dari 0.05 (Adityamurti & Ghazali, 2017).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui variabel independen apakah memiliki hubungan atau tidak. Pada hal ini model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi multikolinearitas di masing-masing variabel independen. Dalam mengetahui apakah terdapat multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 (kurang dari 10) dan nilai *tolerance* < 1 (kurang dari 1), maka variabel independen terbebas dari multikolinearitas (Kasenda, 2013).

B. Uji Hipotesis

Loleng (2014) menjelaskan bahwa hipotesis dijelaskan sebagai dugaan terhadap suatu hal. Sedangkan uji hipotesis ialah suatu proses pengambilan keputusan dari dua hipotesis yang bertentangan yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Untuk mengetahui nilai hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linear berganda.

Uji Regresi Linear Berganda

Pada uji ini umumnya dilakukan untuk mengukur dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak (Darma, 2021). Uji regresi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur berapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Mardiatmoko, 2020).

Untuk mengetahui nilai regresi linear berganda terdapat rumus persamaan, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Bullying

α : konstanta

b : koefisien regresi

X₁ : Intensitas Penggunaan Media Sosial

X₂ : Pola Asuh Orang Tua

e : standar error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Raudlatul Muallimin yang terletak di Desa Ngawen Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Kemudian peneliti menjalankan penelitian pada Kamis, 6 Februari 2025 dengan menggunakan *google form* sebagai teknik pengumpulan data.

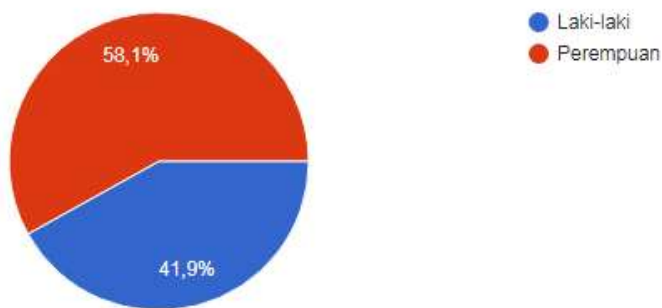
B. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung. Kemudian populasi dalam penelitian ini sejumlah 292 siswa yang terdiri dari kelas X, XI dan XII. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan rumus slovin sebanyak 74 siswa dari kelas XII A, B dan C.

a) Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1

Grafik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin



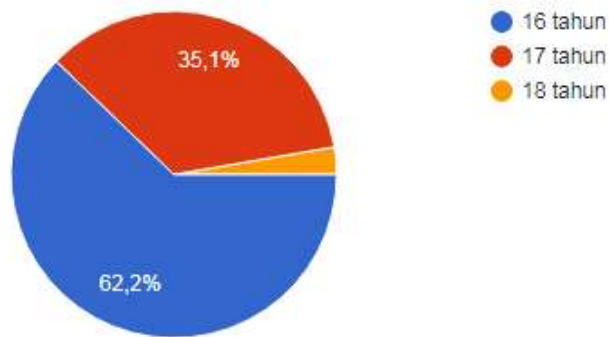
Berlandaskan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan sampel sebanyak 74 siswa yang berasal dari kelas X1 A, B dan C di dominasi oleh subjek berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 43 siswi yang apabila dipresentasikan sebesar terdapat 58.1% dan sejumlah 31 subjek berjenis

kelamin laki-laki yang ketika dipresentasikan sebesar 41.9%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa selisih antara subjek jenis kelamin perempuan dan laki-laki sebesar 16.2%.

b) Berdasarkan Usia

Gambar 4.2

Grafik Subjek Berdasarkan Usia



Berlandaskan gambar grafik dapat mendapatkan informasi bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 74 siswa mayoritas berusia 16 tahun dengan jumlah 46 siswa dengan presentase 62.2%, kemudian subjek yang berusia 17 tahun berjumlah 26 siswa dengan presentase 35.1% dan 2 siswa dengan usia 18 tahun dengan presentase 2.7%.

C. Kategorisasi Variabel Penelitian

Setelah terkumpulnya data yang berasal dari jawaban subjek maka munculah beberapa kategori untuk mengetahui tingkatan subjek dalam melakukan perilaku X_1 , X_2 dan Y . Peneliti memilih tiga kategori yaitu rendah sedang dan tinggi.

a) Kategorisasi Variabel Bullying

Tabel 4.1

Kategorisasi Variabel Bullying

KATEGORISASI BULLYING

RENDAH	$X < M - 1SD$ $X < 42 - 9$ $X < 33$
SEDANG	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $42 - 9 \leq X < 42 + 9$ $33 \leq X < 51$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$ $42 + 9 \leq X$ $51 \leq X$

Dengan adanya rumus kategorisasi diatas dapat diketahui bahwa subjek dikatakan melakukan bullying dengan tingkatan rendah apabila mendapatkan skor < 33 , kemudian dikatakan sedang apabila mendapatkan skor dari rentang $33 - 51$ dan dikatakan melakukan bullying dengan kategori tinggi apabila mendapatkan skor > 51 . Adapaun hasil dari jawaban subjek sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Kategorisasi Variabel Bullying

		Kategori			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Rendah	10	13,5	13,5	13,5
	Sedang	53	71,6	71,6	85,1
	Tinggi	11	14,9	14,9	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 10 subjek yang melakukan bullying dengan tingkatan rendah dengan *presentase* 13.5%, sebanyak 53 subjek melakukan bullying dengan tingkatan sedang dengan *presentase* 71.6% dan sejumlah 11 subjek yang melakukan bullying dengan tingkatan tinggi dengan *presentase* 14.9%.

b) Kategorisasi Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

Tabel 4.3

Kategorisasi Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

KATEGORISASI MEDSOS

RENDAH	$X < M - 1SD$ $X < 48 - 11$ $X < 37$
SEDANG	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $48 - 11 \leq X < 48 + 11$ $37 \leq X < 59$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$ $48 + 11 \leq X$ $59 \leq X$

Berlandaskan kategorisasi diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 kategori subjek dalam intensitas penggunaan media sosial yaitu rendah, sedang dan tinggi. Subjek dikatakan rendah dalam menggunakan media sosial apabila mendapatkan skor < 37 , kemudian subjek dikatakan sedang dalam menggunakan media sosial apabila mendapatkan skor dari $37 - 59$ dan mendapatkan kategori tinggi apabila mendapatkan skor > 59 . Adapaun hasil kategori subjek dalam pengunakan media sosial antara lain:

Tabel 4.4

Hasil Kategori Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

		Kategori			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Sedang	45	60,8	60,8	60,8
	Tinggi	29	39,2	39,2	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil kategori diatas dapat diketahui bahwa tidak ada subjek yang menggunakan media sosial dengan tingkatan rendah, sejumlah 45 subjek yang menggunakan media sosial dengan tingkatan sedang dengan taraf *presentase* 60.8%

dan sejumlah 29 subjek yang menggunakan media sosial dengan kategori tinggi dengan taraf *presentase* 39.2%.

c) Kategorisasi Variabel Pola Asuh Otoriter

Tabel 4.5

Kategorisasi Pola Asuh Otoriter

KATEGORISASI OTORITER

RENDAH	$X < M - 1SD$ $X < 45 - 12$ $X < 33$
SEDANG	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $45 - 12 \leq X < 45 + 12$ $33 \leq X < 57$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$ $45 + 12 \leq X$ $57 \leq X$

Berdasarkan kategorisasi diatas dapat diketahui bahwa subjek yang menerima pola asuh otoriter dengan kategori rendah dari orang tuanya apabila mendapatkan skor < 33 , kemudian dikategorikan sedang apabila mendapatkan skor dari $33 - 57$ dan dikatakan menerima pola asuh otoriter dengan kategori tinggi apabila mendapatkan skor > 57 . Adapun hasil kategorisasi pola asuh otoriter subjek antara lain:

Tabel 4.6

Hasil Kategorisasi Variabel Pola Asuh Otoriter

		Kategori			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Rendah	1	1,4	1,4	1,4
	Sedang	51	68,9	68,9	70,3
	Tinggi	22	29,7	29,7	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Berlandaskan hasil kategorisasi diatas dapat disimpulkan bahwa sejumlah 1 subjek yang mendapatkan pola asuh otoriter dari orang tuanya dengan kategori

rendah dengan *presentase* 1.4%, selanjutnya sejumlah 51 subjek mendapatkan pola asuh otoriter dari orang tuanya dengan kategori sedang dengan *presentase* 68.9% dan sejumlah 22 subjek yang mendapatkan pola asuh otoriter dari oang tuanya dengan kategori tinggi dengan *presentase* 29.7%.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian dilakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau sebaliknya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah variabel bullying, intensitas penggunaan media sosial dan ola asuh otoriter. Proses uji normalitas dilaksanakan dengan bantuan *softwere SPSS* dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,35667473
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,052
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil data pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,059 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 artinya >

0.05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel bullying, intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter terdistribusi normal.

B. Hasil Uji Linearitas

Dilakukan uji linearitas dalam penelitian adalah dengan tujuan agar diketahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yaitu variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap variabel bullying dan variabel pola asuh otoriter terhadap variabel bullying. Pengujian linearitas ini menggunakan bantuan *software SPSS* dengan teknik *Anova Table*. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Linearitas

Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Variabel Bullying

ANOVA Table				
			Sum of Squares	df
Bullying * Medsos	Between Groups	(Combined)	2613,432	26
		Linearity	743,016	1
		Deviation from Linearity	1870,415	25
	Within Groups		2746,528	47
	Total		5359,959	73

ANOVA Table					
			Mean Square	F	Sig.
Bullying * Medsos	Between Groups	(Combined)	100,517	1,720	,052
		Linearity	743,016	12,715	,001
		Deviation from Linearity	74,817	1,280	,228
	Within Groups		58,437		
	Total				

Sesuai dengan adanya hasil uji linearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai F pada kolom *Deviation from Linearity* menunjukkan angka 1.280 dengan nilai sig. sebesar 0.228, yang artinya bahwa nilai signifikansi > 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap bullying bersifat linear.

Tabel 4.9

Hasil Uji Linearitas

Variabel Pola Asuh Otoriter terhadap Variabel Bullying

ANOVA Table				
			Sum of Squares	df
Bullying * <u>Otoriter</u>	Between Groups	(Combined)	3465,676	29
		Linearity	1188,382	1
		Deviation from Linearity	2277,294	28
	Within Groups		1894,283	44
Total		5359,959	73	

ANOVA Table					
			Mean Square	F	Sig.
Bullying * <u>Otoriter</u>	Between Groups	(Combined)	119,506	2,776	,061
		Linearity	1188,382	27,603	,002
		Deviation from Linearity	81,332	1,889	,229
	Within Groups		43,052		
Total					

Berlandaskan hasil uji linearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai F pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 1.889 dan nilai sig. sebesar 0.229 yang artinya signifikansi > 0.05 denngan demikian data variabel pola asuh otoriter dan bullying bersifat linear.

C. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui masing-masing variabel independen apakah memiliki hubungan atau sebaliknya, variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter. Dalam pengujian multikolinearitas menggunakan bantuan *software SPSS* dengan teknik

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Medsos	,822	1,216
	Otoriter	,822	1,216

a. Dependent Variable: Bullying

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter sama-sama memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0.822 > 0.100$ dan nilai VIF sebesar $1.216 < 10.00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas artinya masing-masing variabel independen tidak memiliki korelasi atau hubungan.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan dugaan apakah terdapat pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap variabel bullying (H1), apakah terdapat pengaruh variabel pola asuh otoriter terhadap variabel bullying (H2) dan apakah variabel intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter sama-sama mempengaruhi variabel bullying (H3) atau sebaliknya. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS*.

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1385,506	2	692,753	12,375	,000 ^b
	Residual	3974,453	71	55,978		
	Total	5359,959	73			

a. Dependent Variable: Bullying

b. Predictors: (Constant), Otoriter, Medsos

Berdasarkan adanya hasil uji hipotesis regresi linear berganda dengan uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 12.375 dan dengan nilai sig. sebesar 0.000, yang artinya nilai signifikansi < 0.05 . sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter terhadap bullying.

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

(Koefisien Determinasi r)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508 ^a	,258	,238	7,482

a. Predictors: (Constant), Otoriter, Medsos

Berlandaskan hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.258 apabila dipresentasikan sebesar (25.8%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter mempengaruhi variabel bullying sebesar 25.8% kemudian sisanya sebanyak 74.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak membahasnya dalam penelitian ini.

Tabel 4.13

Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,281	4,901		2,302	,024
	<u>Medsos</u>	,377	,091	,437	4,149	,000
	<u>Otoriter</u>	,143	,061	,249	2,363	,021

Berlandaskan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel intensitas penggunaan media sosial sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H1 diterima yaitu variabel intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung. Kemudian nilai signifikansi variabel pola asuh otoriter sebesar $0.021 < 0.05$ artinya H2 diterima yaitu variabel pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap variabel bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung.

Selanjutnya diketahui persamaan regresi $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$, yaitu $Y = 11.281 + 0.377 X_1 + 0.143 X_2$. Artinya nilai konstanta sebesar 11.281 maknanya diketahui variabel intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter dianggap sama atau konstanta dengan variabel bullying. Selanjutnya nilai koefisien regresi intensitas penggunaan media sosial (X_1) sebesar 0.377 artinya berdampak terhadap variabel X_1 tersebut, karena setiap penambahan 1% nilai koefisien X_1 , maka variabel bullying akan bertambah nilainya sebesar 0.377. Sama halnya dengan nilai koefisien X_2 dengan nilai sebesar 0.143 yang apabila nilai koefisien tersebut bertambah 1% maka variabel bullying juga akan bertambah nilainya sebesar 0.143.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan populasi yang berjumlah 292 siswa dan 74 sampel dari kelas XI A, B dan C yang mayoritas berusia 16 tahun dengan jumlah 46 siswa dengan presentase 62.2%, kemudian subjek yang berusia 17 tahun berjumlah 26 siswa dengan presentase 35.1% dan 2 siswa dengan usia 18 tahun dengan presentase 2.7%. Penelitian ini dilakukan pada Kamis, 6 Februari 2025 di Madrasah Aliyah Nahdlotul Ulama Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung dengan bantuan *google form* untuk pengumpulan datanya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengukur dan menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan pola asuh otoriter (X_2) terhadap variabel dependen yaitu bullying (Y) pada remaja.

Apabila dilihat dari hasil kategorisasi variabel bullying sejumlah 10 subjek dengan kategori rendah dalam berperilaku bullying dengan *presentase* 13.5%, kemudian sejumlah

53 subjek dengan kategori sedang dengan jumlah *presentase* 71.6% dan sejumlah 11 subjek dalam kategori tinggi dalam berperilaku bullying dengan jumlah *presentase* 14.9%. Selanjutnya dalam tingkatan intensitas penggunaan media sosial sejumlah 0 subjek dalam kategori rendah, sejumlah 45 subjek dalam kategori sedang dengan jumlah *presentase* 60.8% dan sejumlah 29 subjek dalam kategori tinggi dengan jumlah *presentase* 39.2%. Sedangkan pada kategorisasi pola asuh otoriter sebanyak 1 subjek dalam kategori rendah dengan jumlah *presentase* 1.4%, sebanyak 51 subjek dalam kategori sedang dengan jumlah *presentase* 68.9% dan sebanyak 22 subjek dalam kategori tinggi dengan jumlah *presentase* 29.7%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi linear berganda dengan menggunakan uji F dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 12.375 dan dengan nilai *sig.* sebesar 0.000 yang artinya nilai signifikansi < 0.05 . Sehingga dapat ditarik kesimpulan H1, H2 dan H3 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan pola asuh otoriter (X_2) terhadap variabel bullying (Y) pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung. Kemudian apabila ditinjau dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.258 apabila dipresentasikan sebesar (25.8%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter mempengaruhi variabel bullying sebesar 25.8% kemudian sisanya sebanyak 74.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak membahasnya dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini sejalan dan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu melalui tiga pihak di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung tersebut, meliputi guru BK, wali kelas dari penyintas dan pelaku serta penyintas. Hasil dari wawancara dengan ketiga pihak tersebut adalah terdapat fenomena bullying yang berat sehingga menyebabkan penyintas dikucilkan, dijauihi dan diasingkan oleh teman satu angkatan sehingga menyebabkan penyintas tidak betah dimadrasah tersebut dan pindah sekolah ke semarang, dengan adanya hal itu dapat diketahui bahwa lingkungan madrasah tersebut sangat rentan bagi para siswanya untuk melakukan bullying, padahal seperti yang dijelaskan oleh para peneliti bullying merupakan perilaku negatif dan menyimpang yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih dibanding penyintas dengan tujuan untuk menyakiti dan merugikan penyintas (Suhendar,

2018). Dijelaskan dalam penelitian lain bahwa bullying (perundungan) merupakan perilaku negatif yang berdampak negatif bagi penyintas diantaranya penyintas akan merasa tidak nyaman, putus asa dan tidak memiliki semangat untuk sekolah (Mudzkiyyah dkk, 2022). Kemudian penelitian ini menghasilkan temuan yaitu membuktikan bahwa (H1) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya intensitas penggunaan media sosial terhadap bullying maknanya siswa di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung melakukan bullying dilatarbelakangi oleh adanya intensitas penggunaan media sosial. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) hasil penelitiannya adalah intensitas penggunaan media sosial signifikan dan berpengaruh positif terhadap perilaku bullying pada siswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Wirmando, dkk (2021) dan hasil dari penelitiannya adalah Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku bullying. Kemudian Arista (2015) juga melakukan penelitian yang sama dan hasil dari penelitiannya adalah terdapat hasil perbandingan yang signifikan mengenai dampak media sosial terhadap perilaku bullying pada remaja dan penelitian yang dilakukan oleh Bulu dan Maemunah (2019) mendapatkan hasil bahwa teman sebaya, media sosial dan lingkungan secara signifikan mempengaruhi remaja untuk melakukan bullying.

Mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu membuktikan bahwa seiring berkembangnya zaman adanya media sosial berperan sangat banyak dalam hal perubahan baik perubahan positif maupun perubahan negatif. Apabila media sosial digunakan secara benar dan tidak menyalahi norma serta aturan maka akan mendatangkan banyak sisi positif namun sebaliknya apabila dalam menggunakan media sosial tidak disertai dengan arahan yang benar sesuai norma yang berlaku maka akan mendatangkan sisi negatif baik bagi pengguna dan bagi masyarakat lainnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Mahmudi dan Wardani (2023) yang menjelaskan bahwa siswa melakukan bullying dilatarbelakangi oleh beberapa faktor salah satunya dengan adanya penggunaan media sosial. Sejalan dengan pernyataan tersebut siswa yang terlena dalam menggunakan media sosial dengan cara tidak terkendali dan tanpa memperhatikan waktu dapat memicu meningkatnya kasus bullying (Ananda dan Marno, 2023).

Mengenai pernyataan-pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Seperti yang dijelaskan oleh agama islam

bahwa “*al-waqtu ka-saif*” maknanya waktu itu bagaikan pedang, artinya sebuah pedang akan sangat berguna dan dapat memberikan banyak manfaat apabila tepat dalam menggunakannya, namun sebaliknya pedang akan sia-sia dan memberikan sisi negatif apabila digunakan tidak dengan semestinya. Sama halnya dengan waktu, waktu apabila digunakan dengan benar akan mendatangkan manfaat dan sebaliknya akan mendatangkan kerugian bagi diri sendiri ataupun orang lain (Ritonga, 2020). Rasulullah Muhammad SAW bersabda dalam hadisnya yang dijelaskan dalam tafsir Hakim dan Baihaqi yaitu:

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، فِي "كِتَابِ قَصْرِ الْأَمَلِ" لَابْنِ أَبِي الدُّنْيَا أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الصَّفَّارُ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الدُّنْيَا، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعْصُهُ: اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَشَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَعَتَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ.

Terjemahnya: Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdillah al-Hafidz yang diterangkan dalam (bab qasrul-amli) oleh Abi ad-Dunya yang telah mengabarkan kita Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah as-Shighar alAsbihani, yang telah menceritakan kepada kita Abu Abu Bakar bin Abiddunya, yang telah mencerikan kepada kita Ishaq bin Ibrahim, yang telah mencerikan kepada Abdullah bin al-Mubarak, yang telah menceritakan kepada Abdullah bin Said bin Abi Hindun dari bapaknya, dari Ibnu Abbas berkata, Rasulullah Shallallahu „Alaihi Wa Sallam bersabda: "*Pergunakanlah kesempatan lima (perkara) sebelum (datangnya) lima perkara: hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, waktu luangmu sebelum sibukmu, mudamu sebelum tuamu, dan kayamu sebelum miskinmu*" (H.R. Hakim dan Baihaqi).

Makna dari hadist Nabi Muhammad SAW tersebut adalah sebuah petuah dari nabi kepada para manusia mengenai waktu dan kehidupan manusia yaitu agar manusia mampu untuk memanfaatkan dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga tidak menjadi waktu yang tidak berguna dan sia-sia yang kemudian menyesal dikemudian harinya (Yurida, 2019). Apabila dikaitkan dengan penelitian ini adalah diharapkan para siswa mampu untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya khususnya dalam penggunaan media sosial. Dalam menggunakan media sosial para siswa ditinjau untuk tidak terlena dengan cara memberikan batasa-batasan waktu dan apabila terdapat waktu luang para

siswa dapat mengisinya dengan melakukan hal-hal yang positif seperti belajar, mengaji dan hal positif lainnya agar waktu tetap bermanfaat dan tidak terbuang begitu saja.

Selain terbuktinya (H1) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan intensitas penggunaan media sosial terhadap bullying penelitian ini juga membuktikan bahwa (H2) diterima yaitu pola asuh otoriter terbukti menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi siswa di MA NU Raudlatul Muallimin untuk melakukan bullying. Seorang anak akan cenderung menjadi penyintas atau bahkan menjadi pelaku bullying apabila orang tua memberikan pola asuh otoriter yaitu cenderung keras, memaksa dan disertai kekerasan (Akbar dan Fatah, 2022). Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kesesuaian pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak sangat penting. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pola asuh kepada anak, namun sangat berisiko apabila orang tua memberikan pola asuh yang keliru, tidak tepat dan cenderung negatif, karena hal itu akan berdampak sangat besar kepada pertumbuhan, perkembangan perilaku anak khususnya bullying (Maria dan Novianti, 2016). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah, dkk (2022) Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa orang tua diharapkan untuk memberikan pola asuh yang positif kepada anak karena hal itu akan menyebabkan kesehatan mental anak terjaga dan anak akan terhindar dari perilaku agresif dan cenderung negatif.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadan dan Mintasih (2017) penelitiannya menghasilkan sebuah hasil yaitu Terdapat hubungan antara pola asuh ibu terhadap perilaku bullying pada remaja, sebanyak 52.6% mayoritas remaja berperilaku bullying dengan pola asuh orang tua otoriter yang tertinggi sebesar 45.3%. Setelah diuji menggunakan *Chi Square* pola asuh otoriter berpeluang 5,294 kali lebih besar dan pengasuhan permisif berpeluang 3,833 untuk anak berperilaku bullying dibandingkan pengasuhan demokratis. Amran (2021) juga melakukan penelitian dan hasil penelitiannya adalah pola asuh orang tua dapat mempengaruhi terjadinya perilaku bullying oleh remaja, dimana sebesar 57.1% orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang paling mendominasi sehingga menyebabkan remaja melakukan bullying. Selaras dengan penelitian sebelumnya Irmayanti (2017) melaksanakan penelitian yang serupa dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dan *self esteem* dengan perilaku bullying dengan hasil $F = 67,762$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pola asuh otoriter dan self esteem berkorelasi dengan variabel perilaku bullying. Kemudian Ariska, dkk (2024) sama halnya menjalankan penelitian dan hasil dari penelitiannya adalah uji t yaitu nilai sig. otoriter berjumlah 0,001 yang artinya berpengaruh terhadap variabel Y dependen yaitu bullying, sedangkan nilai sig. permisif berjumlah 0,822 yang artinya tidak berpengaruh terhadap variabel Y dependen yaitu Bullying dan hasil uji F diperoleh nilai sebesar 8,56 dan nilai signifikan sebesar 0,00 yang dimana lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen yang meliputi pengasuhan Otoriter dan Permisif berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen bullying.

Beberapa pernyataan diatas menghasilkan *insight* atau wawasan mengenai orang tua memiliki tanggung jawab dan peran penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikologis. Dalam pemberian pola asuh baik berupa arahan, bimbingan, nasihat, dan lain sebagainya orang tua ditinjau dan diharapkan untuk memberikan pola asuh yang sesuai dan terbaik kepada anak, karena anak merupakan suatu amanat yang diberikan oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Anfal: 27 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”. Selaras dengan hal itu Nabi Muhammad SAW juga telah bersabda dalam hadist riwayat Bukhari, yaitu “*Jika amanah itu disia-siakan, tunggulah saat kehancuran.*” (HR. Al-Bukhari). Bukhori dalam tafsirnya menerangkan makna dari ayat dan hadist tersebut adalah Allah SWT sangat melarang bagi setiap orang tua yang tidak memberikan setiap hak anak seperti hak untuk mendapatkan sandang, pangan pendidikan dan lain sebagainya. Selain itu orang tua juga diwajibkan memberikan segenap kasih sayangnya dalam memberikan pola asuh kepada anak tanpa dicampuri dengan paksaan dan kekerasan (Budiono,2019).

Kemudian penelitian ini juga menghasilkan adanya pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter sama-sama mempengaruhi bullying (H3), artinya siswa MA NU Raudlatul Muallimin cenderung melakukan bullying difaktori

dengan adanya intensitas penggunaan media sosial dan orang tua yang memberikan pola asuhan secara otoriter. Hal ini sesuai dengan pernyataan lingkungan teman sebaya, penggunaan media sosial dan pola asuh keluarga menjadi faktor penyebab terjadinya kasus bullying terjadi (Noya dkk, 2024). Sejalan dengan hal itu Hamzah dkk (2023) bahwa bullying disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor keluarga, media massa dan teman sebaya. Berdasarkan beberapa penjelasan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelian ini sudah terpenuhi yaitu untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter terhadap bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung. Dengan demikian diharapkan para siswa khususnya yang mendapatkan skor tinggi dan cenderung melakukan bullying untuk lebih mampu mengontrol perilakunya dan emosinya, kemudian lebih bijak dalam mengakses media sosial serta untuk orang tua agar lebih bisa menerapkan pola asuh yang sesuai disertai dengan kasih sayang tanpa paksaan, tekanan dan kekerasan, agar kemudian akan terwujud siswa-siswa yang baik, lingkungan sosial yang damai dan keluarga yang harmonis, sehingga mampu meminimalisir kasus bullying dapat terjadi.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berlandaskan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menghasilkan temuan mengenai ketiga variabel yaitu variabel independen meliputi intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter dan variabel dependen Bullying antara lain:

- A. Terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung, maka semakin tinggi pula tingkat bullying begitupun sebaliknya.
- B. Terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung. Semakin tinggi tingkat pola asuh otoriter yang diterima oleh remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung, maka semakin tinggi pula tingkat bullying begitupun sebaliknya.
- C. Terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter terhadap bullying pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung. Semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial dan pola asuh otoriter pada remaja di MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung, maka semakin tinggi pula bullying begitupun sebaliknya.

2. Saran

Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, meliputi:

A. Siswa

Peneliti mengharapkan kepada para siswa untuk mampu mengontrol diri dalam lingkungan dan dalam penggunaan media sosial, selain itu siswa juga diharapkan untuk bisa mengatur dan mengasah sisi emosionalnya.

B. Orang Tua

Peneliti berharap kepada orang tua untuk lebih meningkatkan sisi perhatian dan kepekaanya kepada anak, selain itu juga orang tua diharapkan dapat memberikan pola asuh yang sesuai dan tepat dikarenakan orang tua memiliki peran yang sangat

penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik, emosional maupun psikologis.

C. Peneliti Selanjutnya

Selanjutnya peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang serupa dengan menambahkan variabel lain juga dengan mengkaji studi *literature* lebih dalam mengenai faktor yang mendasari variabel intensitas penggunaan media sosial, pola asuh otoriter dan bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: studi pada masyarakat dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh penghindaran pajak dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 124-135.
- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/Am.V6i3.1050>
- Agustina, A., Raudhati, S., Hanum, Z., Hilwa, Z., & Nova. (2023). Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Kalangan Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(3), 8–15. <https://doi.org/10.36085/Jpmbr.V6i3.5705>
- Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/Realita.V5i1.2899>.
- Akbar, M. I. I., & Fatah, M. Z. (2022). Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 863-870.
- Al-Anshori, M. Z., & Ramdani, S. (2024). Studi Analisis Ayat-Ayat Bullying Dan Pengelolaan Perilaku Bullying. *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 35-56.
- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.21831/Ap.V2i2.35100>
- Almira, N. S., & Marheni, A. (2021). Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi Bullying Dan Harga Diri Bagi Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 209. <https://doi.org/10.14421/Jpsi.V9i2.2211>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika Unand*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/Jmu.8.1.179-188.2019>
- Amawidyati, S. A. G., Muhammad, A., & Purwanto, E. (2017). Program psikoedukasi bullying untuk meningkatkan efikasi diri guru dalam menangani bullying di sekolah dasar. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 258-266.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15-31.
- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S., Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/Kp.V5i1.454>
- Amran, T. A., & Slametiningih, S. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di Smk Islamiyah Ciputat. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 4(1), 31-40.
- Amorrose, A. R. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Di Kota Medan.
- Ananda, E. R., & Marno, M. (2023). Analisis dampak penggunaan teknologi media sosial terhadap perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar ditinjau dari nilai karakter self-confident siswa dalam konteks pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5).
- Anggie, P. O. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Bullying Di Sd Negeri Mojoroto 4 Kota Kediri (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).
- Ariska, F. S., Shofia, A., & Wahyuni, N. S. (2024). Pengaruh Pengasuhan Permisif dan Otoriter terhadap Siswa Pelaku Bullying di Sekolah X Kota Sorong. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13858-13864.

- Arista, N. M. (2015). Studi Komparasi Perbandingan Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Remaja. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 2(2), 92–96. <https://doi.org/10.21009/Jkkp.022.05>
- Aristianti, L., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 07.
- Arsi, A., & Herianto, H. (2021). Langkah-Langkah Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/M3qxs>
- Ayu Suciartini, N. N., & Unix Sumartini, N. L. P. (2019). Verbal Bullying Dalam Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 152. <https://doi.org/10.30659/J.6.2.152-171>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/Thufula.V5i1.2421>.
- Baumrind, D. (1965). Parental control and parental love. *Children (Washington, DC)*, 12(6), 230-234.
- Baumrind, D. (1971). Current Patterns Of Parental Authority. *Developmental Psychology*, 4(1, Pt.2), 1–103. <https://doi.org/10.1037/H0030372>.
- Budiono, A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak dalam Alquran (Kajian Kisah Luqman). *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 15(2), 313-336.
- Bulu, Y., & Maemunah, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Coloroso, B. (2003). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anakdari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Coloroso, B. (2006). *Penindas, tertindas, dan penonton: Resep memutus rantai kekerasan anak dari pra sekolah hingga smu*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2). Guepedia..
- Daulay, N., Aulia, M., Nadila, N., Anggaraini, S. A., Tanjung, S. M. F., & Hashibuan, I. D. (2023). Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Bullying. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 94. <https://doi.org/10.29210/1202322651>.
- Dharmayanti, Y. P. (2023). Kebijakan Perlindungan Hukum Pidana Terhadap Anak Yang Di Bullying Dalam Kuhp Baru (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.51878/Edukids.V2i1.1328>
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251-260.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/Varian.V2i1.331>.
- Firdaus, F. (2022). Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al ‘Ashr: (Kajian Semiotika Al-Qur’an). *Jiqta: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.36769/Jiqta.V1i1.149>.
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145. <https://doi.org/10.19105/Mubtadi.V3i2.5155>.

- Firmansyah, D., & Suryana, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 58–82. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.538>.
- Giumetti, G. W., & Kowalski, R. M. (Eds.). (2019). *Cyberbullying In Schools, Workplaces, And Romantic Relationships: The Many Lenses And Perspectives Of Electronic Mistreatment*. Routledge Taylor And Francis Group.
- Gusmania, Y., & Dari, T. W. (2018). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 61-67.
- Hamzah, Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 481–491. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V10i3.1968>
- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal elementary*, 2(2), 72-82.
- Hartanto, D. (2023). Sosialisasi Penerapan Sekolah Bebas Perundungan (Bullying) Pada Guru-Guru Di Desa Stungkit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 76-84.
- Hidajat, M., Adam, A. R., Danaparamita, M., & Suhendrik, S. (2015). Dampak Media Sosial Dalam Cyber Bullying. *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.21512/Comtech.V6i1.2289>.
- Irfan. (2023). Konsep Perdamaian dalam QS. Al-Hujurat Ayat 9-10 (Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab). *Al-Kauniyah*, 4(2), 40–51. <https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v4i2.1593>
- Irmayanti, N. (2016). Pola asuh otoriter, self esteem dan perilaku bullying. *Jurnal penelitian psikologi*, 7(1), 20-35.
- Izza, I. (2019). Media Sosial, Antara Peluang dan Ancaman dalam Pembentukan Karakter Anak Didik di Tinjau dari Sudut Pandang Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 17-37.
- Jannah, K., Hastuti, D., & Riany, Y. E. (2022). Parenting style and depression among students: The mediating role of self-esteem. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 39–50.
- Janti, S. (2014). *Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan Si/Ti Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen*.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users Of The World, Unite! The Challenges And Opportunities Of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/J.Bushor.2009.09.003>
- Kasenda, R. (2013). Kompensasi dan motivasi pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada PT. Bangun Wenang Beverages Company Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 853-859
- Kristi. (2023). Upaya Mengatasi Bullying Di Smp 6 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (Jpkmi)*, 3(2), 242–248. <https://doi.org/10.55606/Jpkmi.V3i2.2048>.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2016). Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016 [Tabel Ilustrasi Kpai Juli 17, 2016]. Retrieved From <http://bankdata.kpai.go.id/Tabulasi-Data/Data-Kasus-Per-Tahun/Rincian-Data-Kasus-Berdasarkan-Klaster-Perlindungan-Anak-2011-2016>.
- Kowalski, R. M., & Morgan, M. E. (2017). Cyberbullying In Schools. In P. Sturmey, *The Wiley Handbook Of Violence And Aggression* (1st Ed., Pp. 1–12). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119057574.Whbva099>.
- Lestari, D. A. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku Bullying melalui interaksi teman sebaya pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2023). Pengaruh Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Bullying: Konformitas Teman Sebaya Dan

- Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(01), 421-426.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kbi Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115-122.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Maria, I., & Novianti, R. (2016). Pengaruh pola asuh dan bullying terhadap harga diri (self esteem) pada anak kelompok B Tk di Kota Pekanbaru tahun 2016. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 6(1), 61-69.
- Marronis, R. P., Nada, S. B. K., Sartika, L., Hayati, P., & Wismanto, W. (2024). Analisis Tentang Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 17-29.
- McCulloch dan Barbara, (2010). Dealing Whith Bullying Behaviours in the Workplace: What Works A Practitiner's View. *Jurnal of the International Ombudsmen Assciation*. 3(2).
- Mudzkiyyah, L., Wahib, A., & Bulut, S. (2022). Well-being among boarding school students: Academic self-efficacy and peer attachment as predictors. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 27–38. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.10374>.
- Muzdalifah, M. (2020). Bullying. *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(1), 50-65.
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.29407/Jse.V4i1.66>.
- Na'imah, T., & Tanireja, T. (2017). Student well-being pada remaja Jawa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 1-11.
- Nashiruddin, A., Zahrok, F., & Farouq, U. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 67-80.
- Novianty, A. (2017). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosi pada remaja madya. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 17-25.
- Noya, A., Taihuttu, J., & Kiriwenno, E. (2024). Analisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada remaja. *Journal of Psychology Humanlight*, 5(1), 1-16.
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685. <https://doi.org/10.35931/Am.V6i3.1054>.
- Oktaviani, E.D. (2023) *Pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di SMPN 4 Purbalingga*. (Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam negeri Walisongo Semarang).
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i3.5400>.
- Olweus, D., & Limber, S. P. (2010). Bullying in school: evaluation and dissemination of the Olweus Bullying Prevention Program. *American journal of Orthopsychiatry*, 80(1), 124.
- Pandie, M. M., & Weismann, I. Th. J. (2016). Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying Pada Siswa Kristen Smp Nasional Makassar. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 43. <https://doi.org/10.25278/Jj71.V14i1.188>
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). Waspada tindakan bullying dan dampak terhadap dunia pendidikan. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 9-16.
- Patras, Y. E., & Sidiq, F. (2020). Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.30598/Pedagogikavol5issue1page12-24>

- Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 810. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V23i1.3083>
- Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212. <https://doi.org/10.35448/Jte.V12i2.4456>
- Purmadi, A. (2016). Hubungan intensitas belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 77-85.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/Common.V3i1.1950>
- Putra, J. S. (2018). Peran syukur sebagai moderator pengaruh perbandingan sosial terhadap self-esteem pada remaja pengguna media sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197-210.
- Putri, A. T. K. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan*, 10(2), 24-30.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Ramadan, N. R. P., & Mintasih, S. (2017). Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(03), 171-180.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2892>
- Rejeki, N. C. (2015). *Hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada anggota geng motor matic 17 salatiaga* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Rigby, K. (2002). *New Perspectives on Bullying*. London: Jessica Kingsley.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in schools*. Australia: Acer Press.
- Ritonga, H. J. (2020). Manajemen waktu dalam islam. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 8(1).
- Rizqi, T. A. (2024). Fenomena Bullying Dalam Perspektif Hadits Dan Al-Quran: Upaya Mengatasi Tindakan Bullying. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(11), 640-647.
- Robinson, C. C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Authoritative, Authoritarian, And Permissive Parenting Practices: Development Of A New Measure. *Psychological Reports*, 77(3), 819–830. <https://doi.org/10.2466/Pr0.1995.77.3.819>
- Sari, C. W. P. (2020). Pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan sosial anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 76-80.
- Sari, F. M. (2022). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/Jpa.V4i1.27206>
- Saputri. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Siswa Smp N 1 Wedung. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(01), 98–113. <https://doi.org/10.31316/Gcouns.V7i01.4381>
- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43-59.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504. <https://doi.org/10.62668/Kapalamada.V1i04.400>

- Sugiyono, S. (2022). Konsep Politik Islam Ali Syari'ati. *Karimiyah : Journal Of Islamic Literature And Muslim Society*, 1(2), 119–125. <https://doi.org/10.59623/Karimiyah.V1i2.12>.
- Suhendar, R. D. (2018). *Faktor-faktor penyebab perilaku bullying siswa di SMK triguna utama ciputat tangerang selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)..
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal Of Educational Science And Technology (Est)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/Est.V2i3.3214>.
- Sujadi, E., & Wahab, M. (2017). Strategi coping korban bullying. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 21-32.
- Sumantri, S., Serly, S., Wati, L., Jessica, J., Christine, V., & Tan, A. (2022, September). Edukasi Pentingnya Mengantisipasi Cyberbullying Yang Marak Terjadi Di Media Sosial. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No. 1, pp. 424-428).
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 128-137.
- Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2019). Perilaku Bullying Di Sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.31316/G.Couns.V1i1.37>
- Utami, A. S. F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying pada kalangan remaja. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 257-262.
- Volk, A. A., Dane, A. V., & Marini, Z. A. (2014). What Is Bullying? A Theoretical Redefinition. *Developmental Review*, 34(4), 327–343. <https://doi.org/10.1016/J.Dr.2014.09.001>
- Wijono, H. A., Nafiah, U., & Lailiyah, N. (2021). Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155-174.
- Windarwati, H. D., Raharjo, R. V., & Choiriyah, M. (2020). " Diversity" is the Highest Parameter Intensity of the use of Social Media in Adolescents. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 235-240.
- Wirmando, W., Anita, F., Hurat, V. S., & Korompis, V. V. N. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja. *Nursing Care And Health Technology Journal (Nchat)*, 1(3), 117–122. <https://doi.org/10.56742/Nchat.V1i3.19>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/Perspektif.V3i2.1540>.
- Yurida, M. S. (2019). Pemanfaatan Waktu Luang Menurut Beberapa Hadis Rasulullah Saw dan Pengembangannya dalam Bimbingan Islam (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Yuyarti, Y. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 52-57.
- Zulqurnain & Thoha. (2022). Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 69–82. <https://doi.org/10.19105/Ed.V3i2.6737>.
- Zubir, Z., & Yuhafliza, Y. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Anak Dan Remaja. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 7(1), 10-15.

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Informed Consent*

INFORMED CONSENT (Lembar Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Instansi :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian:

Nama : Faiqotul Ilmiyah

NIM : 2107016071

Fakultas/Prodi : Fakultas Psikologi dan Kesehatan / Psikologi

Instansi : UIN Walisongo Semarang

Untuk melangsungkan penelitian tugas akhir (skripsi) dengan judul **“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Otoriter Terhadap Bullying Pada Remaja Di MANU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung”**. Dengan demikian saya bersedia untuk memberikan jawaban sejujur-juurnya demi kelancaran dan kevalidan data pada penelitian ini.

Demak, 6 Februari 2025

Peneliti

Responden

Faiqotul Ilmiyah
(2107016071)

()

Lampiran 2 Verba Tim Wawancara Pra Riset

Narasumber	Aspek Perilaku Bullying			Dampak Bagi Penyintas
	Ketidak Seimbangan Kekeuatan	Adanya Niat Untuk Melukai dan Merugikan	Memiliki Jiwa Agresif Yang Tinggi	
Guru BK (Bapak F)	<p>1. Pelaku merasa memiliki kekuasaan lebih dibanding penyintas, karena sewaktu di madrasah pelaku termasuk seorang siswa yang terkenal memiliki banyak teman.</p> <p>2. Pelaku dengan mudah memanfaatkan kekuasaanya yaitu mengajak dan mempengaruhi teman-temannya yang lain untuk ikut serta membully penyintas dengan cara: mengasingkan, menjauhi, mengucilkan dan membuat penyintas tidak memiliki teman.</p>	<p>1. Pelaku dengan sadar dan sengaja melakukan perilaku bullying yang jelas salah.</p> <p>2. Pelaku selama melakukan perilaku bullying tidak mempunyai perasaan bersalah</p> <p>3. Pelaku mengaku sudah lama tidak menyukai penyintas, rasa tidak senangnya bisa terealisasikan sewaktu kesalahpahaman diwaktu <i>class meeting</i> yang akhirnya berujung ke perilaku bullying.</p>	<p>1. Pelaku ketika dimadrasah khususnya dikelas sering memarahi teman kelasnya.</p> <p>2. Dalam kasus bullying ini pelaku memiliki jiwa agresif yang tinggi, salah satunya dengan sengaja mengajak teman-teman lain yang tidak memiliki permasalahan dengan penyintas untuk ikut menjauhi penyintas, hal tersebut dilakukan pelaku dengan tujuan untuk merugikan penyintas.</p>	<p>1. Penyintas merasa <i>down</i>, tidak bersemangat sekolah karena ketika di sekolah penyintas tidak memiliki teman.</p> <p>2. Penyintas lebih sering mengurung diri, dengan melamun, dan merenung.</p> <p>3. Karena selama dimadrasah dikucilkan, diasingkan dan tidak memiliki teman, akhirnya penyintas pindah sekolah ke Semarang.</p>
Wali Kelas (Penyintas dan Pelaku)	<p>1. Pelaku memiliki <i>circle</i> yang luas, pelaku terkesan berani, tidak pemalu.</p> <p>2. Penyintas hanya memiliki 1-2 teman, pemalu dan pendiam.</p>	<p>1. Pengakuan dari pelaku, pelaku tidak begitu senang dengan penyintas.</p> <p>2. Dengan melakukan perilaku negatif (bullying) tersebut menjadi suatu hal yang membuat pelaku senang karena dasar ketidak sukaanya kepada penyintas.</p> <p>3. Penyintas sebelum dibully tidak jarang mencoba untuk bergaul dengan pelaku, namun pelaku yang dari awal tidak menyukai penyintas, jadi pelaku merespon penyintas dengan seenaknya.</p>	<p>1. Ketika dikelas pelaku kurang bisa diatur, suka seenaknya.</p> <p>2. Cenderung sering membuat kegaduhan.</p> <p>3. Apabila ditegur sering membantah</p>	<p>1. Hal tersebut sangat berdampak negatif bagi penyintas, penyintas sering melamun sendirian disaat teman-teman yang lain sedang berkumpul bersama.</p> <p>2. Mental penyintas pada saat itu sangat terganggu, ditandai dengan seringnya menangis, termenung, dan menyendiri.</p>
Penyintas	<p>1. Dibanding penyintas pelaku memiliki banyak teman karena pelaku cukup terkenal, dan dengan keterkenalan itu pelaku memanfaatkan untuk membujuk teman lain terumata kelas dan bahkan</p>	<p>1. Penyintas merasa sangat tersiksa atas perilakunya yang dengan sengaja merugikan dan menyakiti dengan cara mengasingkan, menjauhi dan tidak ada satu orang pun yang diperbolehkan untuk menemaninya.</p>	<p>1. Pelaku dikelas sering memarahi teman-teman yang lain hanya karena masalah sederhana.</p> <p>2. Pelaku tidak memiliki kontrol emosi yang baik.</p>	<p>1. Penyintas mengaku dengan adanya perilaku bullying yang diberikan kepadanya membuat dia merasa gelisah, kebingungan harus bagaimana, sering</p>

	<p>satu angkatan untuk menjauhi dan tidak menemani penyintas.</p> <p>2. Penyintas terkesan pendiam dan hanya memiliki sedikit teman, karena faktor penyintas yang bukan asli Wedung (pindahan).</p>	<p>2. Dalam melakukan perilaku tersebut pelaku merasa hebat dan menang.</p>		<p>menangis dan itu sangat mengganggu kesejahteraan psikologisnya.</p> <p>2. Penyintas merasa sangat kesepian karena tidak mempunyai teman, yang dilakukan dikelas selain belajar hanya merenung sendirian.</p> <p>3. Semakin lama penyintas merasa tidak kuat menahan perilaku bullying dari temanya, yang kemudian menyebabkan penyintas harus pindah sekolah ke Semarang.</p>
--	---	---	--	--

Lampiran 3 Pra Riset Penyebaran Skala

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1	ama (Inisia	Kelas	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	Total	Kategori
2	S	XI A	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	28	Sedang
3	A	XI A	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	36	Tinggi
4	AR	XI A	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	23	Sedang
5	Y	XI A	2	3	4	3	4	3	4	4	2	2	31	Sedang
6	H	XI A	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	30	Sedang
7	L	XI A	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	36	Tinggi
8	I	XI A	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	29	Sedang
9														
10		KETERANGAN :												
11		B		: Bullying			Jumlah item		: 10					
12		Skala Likert		(1-5)			Kategori		: 3 (tinggi, sedang rendah)					
13		TP (Tidak Pernah)		: 1			Skor terendah		: 1 X 10 = 10					
14		J (Jarang)		: 2			Skor tertinggi		: 5 X 10 = 50					
15		KK (Kadang - Kadang)		: 3			Range		: Skor tertinggi - Skor terendah / Kategori					
16		S (Sering)		: 4					: 13, 3 dibulatkan menjadi 13					
17		SS (Sangat Sering)		: 5			Tinggi		: 36 - 50					
18							Sedang		: 23 - 35					
19							Rendah		: 10 - 22					
20														
21														

Lampiran 4 Skala Uji Coba Bullying

No	Pernyataan	TP	J	KK	S	SS
1.	Saya tidak pernah menjelek-jelekkan siswa lain, meskipun saya tidak menyukai siswa tersebut					
2.	Ketika ada siswa yang tidak saya sukai lewat di depan saya, saya tidak mendorongnya					
3.	Ketika saya emosi dengan siswa lain saya sering mengepalkan tangan					
4.	Saya membuat kelompok untuk menjauhi siswa lain					
5.	Saya sering mengajak berkelahi dengan siswa yang tidak saya sukai					
6.	Saya tidak memberikan komentar pedas kepada siswa lain					
7.	Ketika saya tidak suka dengan siswa lain, saya tidak membujuk teman-teman saya untuk ikut tidak menyukai siswa tersebut					
8.	Saya memanggil siswa lain dengan nama orang tuanya					
9.	Terkadang saya memukul siswa lain					
10.	Saya memberikan tatapan sinis kepada siswa lain					
11.	Saya tidak pernah menarik jilbab siswi lain					
12.	Saya menghasut siswa lain untuk menjauhi siswa yang tidak saya sukai					
13.	Ketika saya berhadapan dengan siswa yang tidak saya sukai, saya tetap memberikan tatapan yang ramah					
14.	Saya sering mengolok-olok siswa lain					
15.	Saya tidak mengajak teman-teman saya untuk memusuhi siswa lain					
16.	Saya tidak memalingkan muka kepada siswa yang tidak saya sukai					

Lampiran 5 Skala Uji Coba Intensitas Penggunaan Media Sosial

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Bermain media sosial membuat mood saya naik sehingga saya merasa bahagia					
2.	Ketika bermain media sosial saya sering tidak ingat waktu					

3.	Ketika saya tidak bisa menjawab soal, saya mencarinya di media sosial (Internet)					
4.	Mencari materi pembelajaran di media sosial lebih susah daripada di buku					
5.	Saya menggunakan media sosial berkali-kali meskipun hanya menscroll atau melihat beranda saja					
6.	Menurut saya tidak cukup ketika bermain media sosial hanya 1 jam dalam sehari					
7.	Dibanding komunikasi secara langsung, saya lebih suka berkomunikasi melalui media sosial					
8.	Ketika bosan saya lebih sering bermedia sosial dari pada belajar					
9.	Bermain media sosial membuat saya susah					
10.	Saya jarang mencari informasi di media sosial					
11.	Saya bermain media sosial hanya beberapa menit saja					
12.	Dalam waktu sehari saya bermain media sosial hanya 1-2 kali saja					
13.	Dibanding membaca buku saya lebih suka membaca pelajaran di media sosial (Internet)					
14.	Saya tidak memiliki ketertarikan dalam bermedia sosial					
15.	Saya jarang membagikan momen atau update status ke media sosial					
16.	Terlalu lama bermain media sosial membuat saya bosan					
17.	Saya tidak pernah bosan dalam bermain media sosial					
18.	Ketika saya bingung dalam mempelajari pelajaran, saya lebih suka bertanya ke Bapak / Ibu guru dari pada mencarinya di media sosial (internet)					
19.	Seringkali saya bermain media sosial sampai berjam-jam					
20.	Dibanding buku adanya media sosial membuat saya banyak mendapatkan wawasan					
21.	Saya tidak menyukai adanya media sosial					
22.	Agar tidak terlena ketika bermain media sosial saya selalu ingat waktu					

Lampiran 6 Skala Uji Coba Pola Asuh Otoriter

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Orang tua saya selalu membentak saya, ketika saya melakukan kesalahan					
2.	Orang tua saya selalu perhatian kepada saya					
3.	Saya selalu dituntut orang tua saya untuk mendapatkan nilai yang bagus					
4.	Saya diberikan kebebasan oleh orang tua untuk berteman dengan siapa saja					
5.	Apabila saya melakukan kesalahan orang tua saya menasehati saya dengan lembut					
6.	Orang tua saya tidak memperhatikan perasaan saya					
7.	Orang tua saya tidak memaksa saya untuk harus mendapatkan nilai yang sempurna					
8.	Saya dibatasi oleh orang tua saya untuk bergaul dengan teman-teman					
9.	Orang tua saya tidak memberikan pujian ketika saya memperoleh nilai yang tinggi					
10.	Orang tua saya selalu memperbolehkan dan mendengarkan saya berpendapat					
11.	Saya dipaksa orang tua saya untuk mengikuti semua keinginannya					
12.	Orang tua saya selalu memberikan waktu luang kepada saya untuk mencari hiburan					
13.	Saya selalu diberi hadiah orang tua saya ketika saya mendapatkan nilai yang tinggi					
14.	Saya tidak diberikan kesempatan oleh orang tua saya untuk mengutarakan pendapat					
15.	Dalam belajar orang tua memberikan kebebasan kepada saya					
16.	Saya selalu dituntut orang tua untuk belajar meskipun diwaktu luang					
17.	Apabila saya melakukan kesalahan, orang tua selalu menjelaskan apa kesalahan saya					
18.	Saya dituntut orang tua untuk tetap berangkat sekolah meskipun saya sedang sakit					
19.	Orang tua saya memarahi saya tanpa memberikan penjelasan ketika saya melakukan kesalahan					
20.	Ketika saya sakit orang tua memperbolehkan saya untuk tidak sekolah					

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Bullying

		Correlations																TOTAL
		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12	ITEM13	ITEM14	ITEM15	ITEM16	
ITEM1	Pearson	1	0.255	-0.030	-0.082	0.007	-0.126	0.230	0.091	-0.059	-0.301	.497	0.107	-0.033	-0.046	0.220	-0.007	0.232
	Sig. (2-tailed)		0.160	0.871	0.655	0.970	0.491	0.205	0.619	0.747	0.094	0.004	0.559	0.857	0.804	0.226	0.968	0.202
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM2	Pearson	0.255	1	0.002	0.170	0.055	0.070	.508	0.133	0.020	0.063	0.277	-0.032	.529	0.038	.518	.453	.643
	Sig. (2-tailed)	0.160		0.989	0.352	0.763	0.703	0.003	0.469	0.911	0.733	0.124	0.860	0.002	0.837	0.002	0.009	0.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM3	Pearson	-0.030	0.002	1	.607	.718	-0.008	0.111	.429	.664	.492	-0.034	.602	0.130	.550	-0.139	-0.151	.474
	Sig. (2-tailed)	0.871	0.989		0.000	0.000	0.967	0.546	0.014	0.000	0.004	0.854	0.000	0.479	0.001	0.449	0.409	0.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM4	Pearson	-0.082	0.170	.607	1	.824	-0.118	0.120	0.331	.670	.681	-0.111	.568	0.312	.517	-0.095	0.043	.554
	Sig. (2-tailed)	0.655	0.352	0.000		0.000	0.522	0.513	0.064	0.000	0.000	0.544	0.001	0.082	0.002	0.604	0.815	0.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM5	Pearson	0.007	0.055	.718	.824	1	-0.138	0.003	0.286	.831	.710	-0.098	.627	0.266	.583	0.009	-0.026	.556
	Sig. (2-tailed)	0.970	0.763	0.000	0.000		0.452	0.987	0.113	0.000	0.000	0.595	0.000	0.141	0.000	0.961	0.886	0.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM6	Pearson	-0.126	0.070	-0.008	-0.118	-0.138	1	0.219	-0.348	-0.097	-0.212	0.080	-0.101	0.194	-0.213	0.197	0.045	0.143
	Sig. (2-tailed)	0.491	0.703	0.967	0.522	0.452		0.228	0.051	0.596	0.244	0.664	0.584	0.287	0.242	0.279	0.809	0.433
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM7	Pearson	0.230	.508	0.111	0.120	0.003	0.219	1	0.178	-0.043	0.015	.551	-0.029	.508	0.040	.369	.352	.635
	Sig. (2-tailed)	0.205	0.003	0.546	0.513	0.987	0.228		0.330	0.817	0.935	0.001	0.874	0.003	0.830	0.038	0.048	0.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM8	Pearson	0.091	0.133	.429	0.331	0.286	-0.348	0.178	1	0.347	0.255	0.304	0.309	0.205	.571	-0.039	-0.115	.404
	Sig. (2-tailed)		0.619	0.469	0.014	0.113	0.051	0.330		0.052	0.159	0.091	0.085	0.261	0.001	0.834	0.532	0.022
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM9	Pearson	-0.059	0.020	.664	.670	.831	-0.097	-0.043	0.347	1	.669	-0.212	.685	0.299	.617	-0.021	-0.099	.512
	Sig. (2-tailed)	0.747	0.911	0.000	0.000	0.000	0.596	0.817	0.052		0.000	0.243	0.000	0.096	0.000	0.910	0.509	0.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM10	Pearson	-0.301	0.063	.492	.681	.710	-0.212	0.015	0.255	.669	1	-0.267	0.330	0.241	.456	-0.173	0.056	.381
	Sig. (2-tailed)	0.094	0.733	0.004	0.000	0.000	0.244	0.935	0.159	0.000		0.140	0.065	0.183	0.009	0.345	0.762	0.031
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM11	Pearson	.497	0.277	-0.034	-0.111	-0.098	0.080	.551	0.304	-0.212	-0.267	1	-0.127	0.248	0.098	.535	0.217	.451
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.124	0.854	0.544	0.595	0.664	0.001	0.091	0.243	0.140		0.488	0.171	0.593	0.002	0.234	0.010
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM12	Pearson	0.107	-0.032	.602	.568	.627	-0.101	-0.029	0.309	.685	0.330	-0.127	1	.377	.578	-0.139	-0.048	.458
	Sig. (2-tailed)	0.559	0.860	0.000	0.001	0.000	0.584	0.874	0.085	0.000	0.065	0.488		0.034	0.001	0.449	0.793	0.008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM13	Pearson	-0.033	.529	0.130	0.312	0.266	0.194	.508	0.205	0.299	0.241	0.248	.377	1	0.223	.383	.512	.753
	Sig. (2-tailed)	0.857	0.002	0.479	0.082	0.141	0.287	0.003	0.261	0.096	0.183	0.171	0.034		0.220	0.030	0.003	0.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM14	Pearson	-0.046	0.038	.550	.517	.583	-0.213	0.040	.571	.617	.456	0.098	.578	0.223	1	0.000	-0.011	.500
	Sig. (2-tailed)	0.804	0.837	0.001	0.002	0.000	0.242	0.830	0.001	0.000	0.009	0.593	0.001	0.220		1.000	0.950	0.004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM15	Pearson	0.220	.518	-0.139	-0.095	0.009	0.197	.369	-0.039	-0.021	-0.173	.535	-0.139	.383	0.000	1	.562	.550
	Sig. (2-tailed)	0.226	0.002	0.449	0.604	0.961	0.279	0.038	0.834	0.910	0.345	0.002	0.449	0.030	1.000		0.001	0.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

ITEM11	Pearson Correlation	.497**	0.277	-0.034	-0.111	-0.098	0.080	.551**	0.304	-0.212	-0.267	1	-0.127	0.248	0.098	.535**	0.217	.451**
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.124	0.854	0.544	0.595	0.644	0.001	0.091	0.243	0.140		0.488	0.171	0.593	0.002	0.234	0.010
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM12	Pearson Correlation	0.107	-0.032	.602**	.568**	.627**	-0.101	-0.029	0.309	.685**	0.330	-0.127	1	.377**	.578**	-0.139	-0.048	.458**
	Sig. (2-tailed)	0.559	0.860	0.000	0.001	0.000	0.584	0.874	0.085	0.000	0.065	0.488		0.034	0.001	0.449	0.793	0.008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM13	Pearson Correlation	-0.033	.529**	0.130	0.312	0.266	0.194	.508**	0.205	0.299	0.241	0.248	.377**	1	0.223	.383**	.512**	.753**
	Sig. (2-tailed)	0.857	0.002	0.479	0.082	0.141	0.287	0.003	0.261	0.096	0.183	0.171	0.034		0.220	0.030	0.003	0.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM14	Pearson Correlation	-0.046	0.038	.550**	.517**	.583**	-0.213	0.040	.571**	.617**	.456**	0.098	.578**	0.223	1	0.000	-0.011	.500**
	Sig. (2-tailed)	0.804	0.837	0.001	0.002	0.000	0.242	0.830	0.001	0.000	0.009	0.593	0.001	0.220		1.000	0.950	0.004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM15	Pearson Correlation	0.220	.518**	-0.139	-0.095	0.009	0.197	.369**	-0.039	-0.021	-0.173	.535**	-0.139	.383**	0.000	1	.562**	.550**
	Sig. (2-tailed)	0.226	0.002	0.449	0.604	0.961	0.279	0.038	0.834	0.910	0.345	0.002	0.449	0.030	1.000		0.001	0.004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM16	Pearson Correlation	-0.007	.453**	-0.151	0.043	-0.026	0.045	.352**	-0.115	-0.099	0.056	0.217	-0.048	.512**	-0.011	.562**	1	.488**
	Sig. (2-tailed)	0.968	0.009	0.409	0.815	0.886	0.809	0.048	0.532	0.589	0.762	0.234	0.793	0.003	0.950	0.001		0.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	0.232	.643**	.474**	.554**	.556**	0.143	.638**	.404*	.512**	.381*	.451**	.458**	.753**	.500**	.550**	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	0.202	0.000	0.006	0.001	0.001	0.433	0.000	0.022	0.003	0.031	0.010	0.008	0.000	0.004	0.001	0.005	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	38.6250	83.016	0.134	0.779
ITEM2	39.0938	67.959	0.507	0.751
ITEM3	41.1250	78.952	0.393	0.763
ITEM4	41.4063	78.378	0.488	0.759
ITEM5	41.4375	78.770	0.495	0.759
ITEM6	39.1250	84.371	0.002	0.794
ITEM7	38.8438	68.846	0.503	0.751
ITEM8	40.2188	79.918	0.313	0.768
ITEM9	41.2188	78.564	0.436	0.761
ITEM10	41.0313	80.418	0.291	0.769
ITEM11	38.2500	79.097	0.364	0.765
ITEM12	41.1250	78.371	0.362	0.764
ITEM13	39.9375	68.448	0.674	0.734
ITEM14	40.9688	78.225	0.417	0.761
ITEM15	39.0938	71.314	0.396	0.764

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.775	16

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	32	100.0

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

87

ITEM9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.164	0.035	-0.055	-0.078	0.093	0.032	0.151	0.231	1	0.031	0.211	0.252	0.016	0.289	0.073	.459	0.288	0.332	0.065	0.092	.405	0.032	.417
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
		0.371	0.047	0.764	0.672	0.613	0.863	0.409	0.203	0.885	0.245	0.164	0.929	0.109	0.689	0.008	0.110	0.063	0.725	0.615	0.005	0.862	0.018	0.018
ITEM10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-0.114	0.037	0.240	-0.080	0.143	0.184	0.003	0.198	0.031	1	0.181	-0.057	0.077	-0.085	-0.052	0.107	-0.106	0.124	0.099	0.126	0.159	-0.114	0.215
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
		0.533	0.842	0.171	0.661	0.436	0.308	0.988	0.278	0.885	0.322	0.756	0.674	0.645	0.777	0.560	0.565	0.500	0.589	0.494	0.384	0.534	0.238	
ITEM11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-0.149	0.308	0.145	-0.029	0.060	0.179	-0.124	0.243	0.211	0.181	1	.505	0.121	0.172	-.448	-0.183	0.039	0.005	.465	-0.243	0.317	.397	0.269
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
		0.415	0.086	0.428	0.874	0.744	0.328	0.464	0.180	0.245	0.322	0.003	0.509	0.345	0.010	0.316	0.830	0.978	0.007	0.181	0.077	0.024	0.136	
ITEM12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.087	0.145	0.010	0.010	0.077	0.088	-0.180	0.221	0.252	-0.057	.505	1	0.067	0.267	-0.026	0.018	0.194	-0.184	.351	-0.024	.424	0.301	0.332
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
		0.636	0.429	0.922	0.956	0.676	0.632	0.325	0.223	0.164	0.756	0.003	0.715	0.140	0.888	0.924	0.289	0.313	0.049	0.898	0.016	0.095	0.064	
ITEM13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.246	0.148	0.256	0.070	0.180	0.067	0.208	.527	0.016	0.077	0.121	0.067	1	0.203	-0.057	-0.058	.411	-0.012	.380	0.191	0.051	-0.080	.447
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
		0.174	0.419	0.158	0.702	0.323	0.716	0.252	0.002	0.929	0.674	0.509	0.715	0.264	0.756	0.753	0.019	0.948	0.032	0.294	0.782	0.662	0.010	
ITEM14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.305	-0.119	0.027	-0.046	-0.084	0.243	.370	0.040	0.289	-0.085	0.172	0.267	0.203	1	0.143	0.305	0.202	0.289	0.079	-0.035	0.312	0.145	.426
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
		0.089	0.520	0.885	0.803	0.646	0.180	0.037	0.793	0.109	0.645	0.345	0.140	0.264	0.434	0.090	0.269	0.109	0.666	0.348	0.082	0.430	0.015	
ITEM15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.126	-0.177	-0.076	-0.039	0.070	-0.007	0.029	-0.059	0.073	-0.052	-.448	-0.026	-0.057	0.143	1	.362	0.151	-0.008	-0.111	0.043	0.228	0.162	0.199
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
		0.491	0.334	0.679	0.834	0.703	0.971	0.832	0.750	0.659	0.777	0.010	0.888	0.756	0.434	0.042	0.410	0.963	0.544	0.816	0.210	0.377	0.276	
ITEM16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.346	-0.074	-0.176	0.317	-0.117	0.052	.382	0.091	.459	0.107	-0.183	0.018	-0.058	0.305	.362	1	.502	0.270	-0.062	0.075	0.248	0.165	.467
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
		0.052	0.689	0.335	0.077	0.524	0.779	0.031	0.620	0.008	0.560	0.316	0.924	0.753	0.090	0.042	0.003	0.134	0.735	0.682	0.171	0.266	0.007	
ITEM17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.445	0.191	-0.004	0.293	0.176	0.184	.422	.423	0.288	-0.106	0.039	0.194	.411	0.202	0.151	.502	1	0.057	.477	0.078	0.303	0.266	.687
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
		0.011	0.296	0.984	0.103	0.335	0.314	0.016	0.013	0.110	0.565	0.820	0.289	0.019	0.269	0.410	0.003	0.758	0.006	0.672	0.092	0.141	0.000	
ITEM18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-0.065	-.394	-0.018	0.057	-0.315	-0.209	0.122	-0.169	0.332	0.124	0.005	-0.184	-0.012	0.289	-0.008	0.270	0.057	1	-0.322	-0.258	-0.222	0.039	-0.037
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
		0.724	0.026	0.920	0.757	0.079	0.251	0.505	0.355	0.063	0.500	0.978	0.313	0.948	0.109	0.963	0.124	0.758	0.072	0.154	0.221	0.832	0.840	
ITEM19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.204	.535	.392	-0.193	0.346	.400	0.203	.547	0.065	0.099	.465	.351	.380	0.079	-0.111	-0.062	.477	-0.322	1	0.163	.433	0.218	.633
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
		0.263	0.002	0.027	0.290	0.052	0.023	0.265	0.001	0.725	0.589	0.007	0.049	0.032	0.666	0.544	0.735	0.006	0.072	0.372	0.013	0.231	0.000	
ITEM20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.276	-0.076	.389	0.085	.296	0.010	0.183	0.127	0.092	0.126	-0.243	-0.024	0.191	-0.035	0.043	0.075	0.078	-0.258	0.163	1	0.287	-0.317	0.294
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
		0.127	0.677	0.028	0.642	0.025	0.959	0.315	0.488	0.615	0.494	0.191	0.890	0.294	0.840	0.816	0.682	0.672	0.154	0.372	0.112	0.077	0.102	
ITEM21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-0.003	0.188	0.070	-0.113	0.288	0.177	0.114	0.210	.485	0.159	0.317	.424	0.051	0.312	0.228	0.240	0.303	-0.222	.423	0.287	1	0.153	.552
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
		0.987	0.303	0.671	0.539	0.110	0.331	0.536	0.084	0.005	0.384	0.077	0.016	0.782	0.082	0.210	0.171	0.092	0.221	0.013	0.112	0.405	0.001	
ITEM22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.063	0.271	0.003	0.015	-0.124	0.093	-0.005	-0.092	0.032	-0.114	.397	0.301	-0.080	0.145	0.162	0.165	0.266	0.039	0.218	-0.317	0.153	1	0.270
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
		0.731	0.134	0.987	0.934	0.498	0.611	0.980	0.616	0.862	0.534	0.024	0.095	0.662	0.430	0.377	0.366	0.141	0.832	0.231	0.077	0.405	0.135	
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.590	.412	.394	0.149	.505	.577	.441	.620	.417	0.215	0.269	0.332	.447	.426	0.199	.467	.687	-0.037	.632	0.294	.552	0.270	0.135
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
		0.000	0.019	0.026	0.417	0.003	0.001	0.011	0.000	0.010	0.238	0.126	0.064	0.010	0.015	0.276	0.007	0.000	0.840	0.000	0.102	0.001	0.135	0.000

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	70.4375	53.996	0.506	0.740
ITEM2	70.8750	55.790	0.287	0.757
ITEM3	70.2500	57.097	0.297	0.755
ITEM4	70.0938	60.539	0.065	0.767
ITEM5	70.4063	54.636	0.399	0.748
ITEM6	70.7188	53.047	0.474	0.741
ITEM7	71.4063	55.346	0.321	0.754

ITEM8	70.6563	51.781	0.517	0.737
ITEM9	70.1563	58.781	0.366	0.755
ITEM10	70.2500	59.806	0.130	0.764
ITEM11	69.8125	59.383	0.193	0.761
ITEM12	69.9375	58.899	0.262	0.757
ITEM13	70.9375	56.770	0.362	0.751
ITEM14	69.9063	56.926	0.337	0.753
ITEM15	71.4375	59.415	0.059	0.775
ITEM16	71.3438	54.491	0.340	0.753
ITEM17	71.3125	52.415	0.615	0.732
ITEM18	70.7813	62.434	-0.118	0.775
ITEM19	70.6875	54.931	0.572	0.740
ITEM20	70.6250	58.629	0.199	0.761
ITEM21	69.9063	55.636	0.479	0.745
ITEM22	71.4063	58.894	0.172	0.763

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.763	22

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter

Correlations																						
		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12	ITEM13	ITEM14	ITEM15	ITEM16	ITEM17	ITEM18	ITEM19	ITEM20	TOTAL
ITEM1	Posran																					
	Correlati	1	0.055	0.314	-0.335	0.053	0.022	0.156	-0.015	0.249	-0.022	.351	0.149	-0.202	0.277	0.025	.385	-0.070	0.290	0.210	-0.073	0.293
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.765	0.000	0.061	0.893	0.904	0.395	0.933	0.127	0.904	0.049	0.414	0.240	0.125	0.993	0.030	0.702	0.100	0.232	0.690	0.103
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM2	Posran	0.055	1	0.164	0.088	.651	.537	.567	0.122	0.178	.712	0.293	.574	0.154	.403	0.178	-0.062	.410	0.159	.575	.510	.702
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.765		0.370	0.631	0.000	0.002	0.001	0.507	0.329	0.000	0.103	0.001	0.399	0.022	0.330	0.735	0.000	0.385	0.001	0.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM3	Posran	0.314	0.164	1	0.049	0.293	0.253	.612	.411	0.138	0.110	.464	0.252	0.063	.384	-0.120	.484	-0.104	.464	.488	.384	.622
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.080	0.370		0.790	0.104	0.162	0.000	0.019	0.450	0.549	0.007	0.164	0.732	0.030	0.512	0.005	0.573	0.007	0.005	0.029
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM4	Posran	-0.335	0.088	0.049	1	0.225	-0.085	0.054	.518	0.109	-0.108	-0.164	0.214	0.082	-0.183	.369	0.081	-0.061	0.015	0.084	0.284	-0.210
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.061	0.631	0.790		0.217	0.642	0.769	0.002	0.554	0.558	0.369	0.240	0.655	0.317	0.038	0.641	0.741	0.936	0.639	0.112
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM5	Posran	0.083	.651	0.293	0.225	1	.393	.489	0.300	.361	.720	.352	.526	0.339	.429	0.175	-0.051	.481	0.058	.590	0.325	.729
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.653	0.000	0.104	0.217		0.026	0.004	0.095	0.042	0.000	0.048	0.002	0.058	0.014	0.338	0.781	0.005	0.753	0.000	0.064
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM6	Posran	0.022	.537	0.253	-0.085	.393	1	.442	-0.121	0.120	.611	.415	0.332	0.036	.569	-0.089	-0.129	.362	0.192	.389	0.294	.532
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.904	0.002	0.162	0.642	0.026		0.011	0.509	0.514	0.000	0.018	0.063	0.846	0.001	0.630	0.482	0.042	0.292	0.028	0.103
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM7	Posran	0.156	.567	.612	0.054	.489	.442	1	0.223	0.314	.493	.481	.598	0.165	.316	0.182	0.231	0.274	0.243	.538	.370	.759
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.395	0.001	0.000	0.769	0.004	0.011		0.220	0.080	0.004	0.005	0.000	0.368	0.029	0.319	0.204	0.126	0.181	0.001	0.037
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM8	Posran	-0.015	0.122	.411	.518	0.300	-0.121	0.223	1	0.170	-0.168	0.040	0.116	-0.112	0.174	0.068	0.311	-0.150	0.211	.387	0.312	.383
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.933	0.507	0.019	0.002	0.095	0.509	0.220		0.353	0.359	0.826	0.528	0.541	0.341	0.711	0.083	0.412	0.247	0.029	0.082
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM9	Posran	0.269	0.178	0.138	0.109	.361	0.120	0.314	0.170	1	0.253	.408	0.185	0.128	.376	.465	0.177	.375	0.081	.500	-0.036	.531
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.137	0.329	0.450	0.554	0.042	0.514	0.080	0.353		0.162	0.021	0.310	0.484	0.034	0.007	0.332	0.035	0.661	0.004	0.845
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM10	Posran	-0.022	.712	0.110	-0.108	.720	.611	.493	-0.168	0.253	1	0.314	.528	.493	.459	0.252	-0.260	.627	0.031	.588	.422	.644
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.904	0.000	0.549	0.558	0.000	0.000	0.004	0.359	0.162		0.080	0.002	0.004	0.008	0.165	0.151	0.000	0.848	0.003	0.016
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM11	Posran	.351	0.293	.464	-0.164	.352	.415	.481	0.040	.408	0.314	1	0.205	-0.030	.744	0.028	0.300	0.052	0.348	.383	0.021	.595
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.049	0.103	0.007	0.369	0.048	0.018	0.005	0.826	0.021	0.080		0.260	0.872	0.006	0.878	0.095	0.776	0.051	0.030	0.908
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM12	Posran	0.149	.574	0.252	0.214	.526	0.332	.598	0.116	0.185	.528	0.205	1	0.149	0.295	0.152	0.028	.512	0.092	.449	.421	.632
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.414	0.001	0.164	0.240	0.002	0.063	0.000	0.528	0.310	0.002	0.260		0.415	0.101	0.405	0.879	0.003	0.618	0.010	0.016
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM13	Posran	-0.202	0.154	0.063	0.082	0.339	0.036	0.165	-0.112	0.128	.493	-0.030	0.149	1	0.120	0.288	-0.346	0.263	-0.190	0.335	0.134	0.254
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.268	0.399	0.732	0.655	0.058	0.846	0.368	0.541	0.484	0.004	0.872	0.415		0.513	0.110	0.052	0.146	0.298	0.061	0.465
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM14	Posran	0.277	.403	.384	-0.183	.429	.569	.384	0.174	.376	.459	.744	0.295	0.120	1	0.027	0.063	0.177	0.300	.625	0.160	.650
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.125	0.022	0.030	0.317	0.014	0.001	0.029	0.341	0.034	0.008	0.000	0.101	0.513		0.883	0.734	0.332	0.095	0.000	0.383
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM15	Posran	0.025	0.178	-0.120	.369	0.175	-0.089	0.182	0.068	.465	0.252	0.028	0.152	0.288	0.027	1	-0.022	0.277	-0.055	0.192	0.158	0.315
	Correlati																					
	an																					
	Sig. (2-tailed)		0.893	0.330	0.512	0.038	0.338	0.630	0.319	0.711	0.007	0.165	0.878	0.405	0.110	0.883		0.905	0.124	0.764	0.293	0.387

ITEM15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0.025 0.893 32	0.178 0.330 32	-0.120 0.512 32	.369 0.028 32	0.175 0.338 32	-0.089 0.630 32	0.182 0.319 32	0.068 0.711 32	.465 0.007 32	0.252 0.165 32	0.028 0.878 32	0.152 0.405 32	0.288 0.110 32	0.027 0.883 32	1 0.905 32	-0.022 0.124 32	0.277 0.764 32	-0.055 0.293 32	0.192 0.387 32	0.158 0.080 32	0.315 0.080 32
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.385 0.030 32	-0.062 0.735 32	.484 0.005 32	0.081 0.661 32	-0.051 0.781 32	-0.129 0.482 32	0.231 0.204 32	0.311 0.083 32	0.177 0.332 32	-0.260 0.151 32	0.300 0.095 32	0.028 0.879 32	-0.346 0.052 32	0.063 0.734 32	-0.022 0.905 32	1 0.055 32	-0.343 0.000 32	.699 0.789 32	0.049 0.083 32	0.311 0.083 32	0.311 0.083 32
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-0.070 0.702 32	.610 0.000 32	-0.104 0.573 32	-0.061 0.741 32	.481 0.005 32	.362 0.005 32	0.276 0.126 32	-0.150 0.412 32	.375 0.035 32	.627 0.000 32	0.052 0.774 32	.512 0.003 32	0.263 0.146 32	0.177 0.332 32	0.277 0.124 32	-0.343 0.055 32	1 0.324 32	.447 0.010 32	0.262 0.148 32	.431 0.014 32	
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0.290 0.108 32	0.159 0.385 32	.466 0.007 32	0.015 0.936 32	0.050 0.753 32	0.192 0.292 32	0.243 0.181 32	0.211 0.247 32	0.081 0.661 32	0.031 0.868 32	0.348 0.051 32	0.092 0.618 32	-0.190 0.298 32	0.300 0.095 32	-0.055 0.764 32	.699 0.000 32	-0.180 0.324 32	1 0.193 32	0.236 0.015 32	.428 0.010 32	.449 0.010 32
ITEM19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0.218 0.232 32	.575 0.001 32	.488 0.005 32	0.086 0.639 32	.590 0.000 32	.389 0.028 32	.538 0.001 32	.387 0.029 32	.500 0.004 32	.508 0.003 32	.383 0.030 32	.449 0.010 32	0.335 0.061 32	.625 0.000 32	0.192 0.293 32	0.049 0.789 32	.447 0.010 32	0.236 0.193 32	1 0.124 32	0.278 0.000 32	.794 0.000 32
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-0.073 0.690 32	.510 0.003 32	.386 0.029 32	0.286 0.112 32	0.325 0.069 32	0.294 0.103 32	.370 0.037 32	0.312 0.082 32	-0.036 0.845 32	.422 0.016 32	0.021 0.908 32	.421 0.016 32	0.134 0.465 32	0.160 0.383 32	0.158 0.387 32	0.311 0.083 32	0.262 0.148 32	.428 0.015 32	0.278 0.124 32	1 0.001 32	.576 0.001 32
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0.293 0.103 32	.702 0.000 32	.622 0.000 32	0.210 0.248 32	.729 0.000 32	.532 0.002 32	.759 0.000 32	.383 0.031 32	.531 0.002 32	.644 0.000 32	.585 0.000 32	.632 0.000 32	0.254 0.160 32	.650 0.000 32	0.315 0.080 32	0.311 0.083 32	.431 0.014 32	.449 0.010 32	.794 0.000 32	.576 0.001 32	1 0.001 32
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0.293 0.103 32	.702 0.000 32	.622 0.000 32	0.210 0.248 32	.729 0.000 32	.532 0.002 32	.759 0.000 32	.383 0.031 32	.531 0.002 32	.644 0.000 32	.585 0.000 32	.632 0.000 32	0.254 0.160 32	.650 0.000 32	0.315 0.080 32	0.311 0.083 32	.431 0.014 32	.449 0.010 32	.794 0.000 32	.576 0.001 32	1 0.001 32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	49.4375	96.448	0.191	0.861
ITEM2	50.0625	88.577	0.647	0.841
ITEM3	49.1875	88.028	0.540	0.845
ITEM4	49.3750	98.500	0.115	0.862
ITEM5	49.4375	89.415	0.683	0.841
ITEM6	49.8438	91.168	0.448	0.849
ITEM7	49.1875	86.157	0.707	0.837
ITEM8	49.4375	94.835	0.291	0.856
ITEM9	49.5000	91.161	0.446	0.850
ITEM10	49.5625	91.093	0.589	0.844
ITEM11	49.6875	91.383	0.518	0.847
ITEM12	49.1875	92.802	0.585	0.846
ITEM13	48.9688	97.773	0.165	0.860
ITEM14	49.7813	91.918	0.601	0.845
ITEM15	49.5313	97.483	0.245	0.856
ITEM16	49.5313	96.515	0.220	0.858
ITEM17	49.3750	95.145	0.360	0.853
ITEM18	50.0938	93.765	0.366	0.853
ITEM19	49.7813	86.564	0.752	0.836
ITEM20	50.0000	90.581	0.500	0.847

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.856	20

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 10 Blueprint dan Skala Variabel Bullying

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Bentuk Fisik	Penganiayaan (kekerasan secara fisik)	5,9	2,11	4 item
2	Bentuk Verbal	Berkata kasar dan kotor	8,14	1*, 6*	2 item
3	Bentuk Isyarat	Ancaman disertai tindakan	3,10	13,16	4 item
4	Bentuk Berkelompok	Bermusuhan secara kelompok	4,12	7,15	4 item
Total					14 item

*Keterangan: tanda * item tidak valid*

No	Pernyataan	TP	J	KK	S	SS
1.	Ketika ada siswa yang tidak saya sukai lewat di depan saya, saya tidak mendorongnya					
2.	Ketika saya emosi dengan siswa lain saya sering mengepalkan tangan					
3.	Saya membuat kelompok untuk menjauhi siswa lain					
4.	Saya sering mengajak berkelahi dengan siswa yang tidak saya sukai					

5.	Ketika saya tidak suka dengan siswa lain, saya tidak membujuk teman-teman saya untuk ikut tidak menyukai siswa tersebut					
6.	Saya memanggil siswa lain dengan nama orang tuanya					
7.	Terkadang saya memukul siswa lain					
8.	Saya memberikan tatapan sinis kepada siswa lain					
9.	Saya tidak pernah menarik jilbab siswi lain					
10.	Saya menghasut siswa lain untuk menjauhi siswa yang tidak saya sukai					
11.	Ketika saya berhadapan dengan siswa yang tidak saya sukai, saya tetap memberikan tatapan yang ramah					
12.	Saya sering mengolok-olok siswa lain					
13.	Saya tidak mengajak teman-teman saya untuk memusuhi siswa lain					
14.	Saya tidak memalingkan muka kepada siswa yang tidak saya sukai					

Lampiran 11 Blueprint dan Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial

No		Aspek	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
	Intensitas Penggunaan Media Sosial	Perhatian	1,7,17	9, 14, 21	6 item
		Durasi	2,6,19	11*,16,22*	4 item
		Frekuensi	5,8,	12,15*	3 item
		Penghayatan	3,13,20	4*,10*,18*	3 item
	Total				16 item

*Keterangan: tanda * item tidak valid*

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Bermain media sosial membuat mood saya naik sehingga saya merasa bahagia					

2.	Ketika bermain media sosial saya sering tidak ingat waktu					
3.	Ketika saya tidak bisa menjawab soal, saya mencarinya di media sosial (Internet)					
4.	Saya menggunakan media sosial berkali-kali meskipun hanya menscroll atau melihat beranda saja					
5.	Menurut saya tidak cukup ketika bermain media sosial hanya 1 jam dalam sehari					
6.	Dibanding komunikasi secara langsung, saya lebih suka berkomunikasi melalui media sosial					
7.	Ketika bosan saya lebih sering bermedia sosial dari pada belajar					
8.	Bermain media sosial membuat saya susah					
9.	Dalam waktu sehari saya bermain media sosial hanya 1-2 kali saja					
10.	Dibanding membaca buku saya lebih suka membaca pelajaran di media sosial (Internet)					
11.	Saya tidak memiliki ketertarikan dalam bermedia sosial					
12.	Terlalu lama bermain media sosial membuat saya bosan					
13.	Saya tidak pernah bosan dalam bermain media sosial					
14.	Seringkali saya bermain media sosial sampai berjam-jam					
15.	Dibanding buku adanya media sosial membuat saya banyak mendapatkan wawasan					
16.	Saya tidak menyukai adanya media sosial					

Lampiran 12 Blueprint dan Skala Pola Asuh Otoriter

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Low Responsiveness</i> (respon yang rendah)	<i>Low Warmth Nurturing</i> (rendahnya kehangatan pengasuhan)	1,9	5,13*	3 item
		<i>Low Communication</i>	6,14, 19	2,10, 17	6 item

		(komunikasi yang rendah)			
2	High Demandigness (tuntutan yang tinggi)	High Maturity Demand (permintaan yang tinggi)	3,11,18	7,15,20	6 item
		High Maturity in Control (pengendalian yang tinggi)	8,16	4*,12	3 item
Total					18 item

*Keterangan: tanda * item tidak valid*

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Orang tua saya selalu membentak saya, ketika saya melakukan kesalahan					
2.	Orang tua saya selalu perhatian kepada saya					
3.	Saya selalu dituntut orang tua saya untuk mendapatkan nilai yang bagus					
4.	Apabila saya melakukan kesalahan orang tua saya menasehati saya dengan lembut					
5.	Orang tua saya tidak memperhatikan perasaan saya					
6.	Orang tua saya tidak memaksa saya untuk harus mendapatkan nilai yang sempurna					
7.	Saya dibatasi oleh orang tua saya untuk bergaul dengan teman-teman					
8.	Orang tua saya tidak memberikan pujian ketika saya memperoleh nilai yang tinggi					
9.	Orang tua saya selalu memperbolehkan dan mendengarkan saya berpendapat					
10.	Saya dipaksa orang tua saya untuk mengikuti semua keinginanya					
11.	Orang tua saya selalu memberikan waktu luang kepada saya untuk mencari hiburan					
12.	Saya tidak diberikan kesempatan oleh orang tua saya untuk mengutarakan pendapat					
13.	Dalam belajar orang tua memberikan kebebasan kepada saya					
14.	Saya selalu dituntut orang tua untuk belajar meskipun diwaktu luang					

15.	Apabila saya melakukan kesalahan, orang tua selalu menjelaskan apa kesalahan saya					
16.	Saya dituntut orang tua untuk tetap berangkat sekolah meskipun saya sedang sakit					
17.	Orang tua saya memarahi saya tanpa memberikan penjelasan ketika saya melakukan kesalahan					
18.	Ketika saya sakit orang tua memperbolehkan saya untuk tidak sekolah					

Lampiran 13 Deskripsi Data

1. Kategorisasi Variabel Bullying

KATEGORISASI BULLYING

RENDAH	$X < M - 1SD$ $X < 42 - 9$ $X < 33$
SEDANG	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $42 - 9 \leq X < 42 + 9$ $33 \leq X < 51$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$ $42 + 9 \leq X$ $51 \leq X$

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	13,5	13,5	13,5
	Sedang	53	71,6	71,6	85,1
	Tinggi	11	14,9	14,9	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

2. Kategorisasi Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

KATEGORISASI MEDSOS

RENDAH	$X < M - 1SD$ $X < 48 - 11$ $X < 37$
SEDANG	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $48 - 11 \leq X < 48 + 11$ $37 \leq X < 59$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$ $48 + 11 \leq X$ $59 \leq X$

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	45	60,8	60,8	60,8
	Tinggi	29	39,2	39,2	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

3. Kategorisasi Pola Asuh Otoriter

KATEGORISASI OTORITER

RENDAH	$X < M - 1SD$ $X < 45 - 12$ $X < 33$
SEDANG	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $45 - 12 \leq X < 45 + 12$ $33 \leq X < 57$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$ $45 + 12 \leq X$ $57 \leq X$

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1,4	1,4	1,4
	Sedang	51	68,9	68,9	70,3
	Tinggi	22	29,7	29,7	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Lampiran 14 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,35667473
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,052
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

2. Hasil Uji Linearitas

Intensitas Media Sosial terhadap Bullying

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Bullying * Medsos	Between Groups	(Combined)	2613,432	26
		Linearity	743,016	1
		Deviation from Linearity	1870,415	25
	Within Groups		2746,528	47
	Total		5359,959	73

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
Bullying * Medsos	Between Groups	(Combined)	100,517	1,720	,052
		Linearity	743,016	12,715	,001
		Deviation from Linearity	74,817	1,280	,228
	Within Groups		58,437		
	Total				

Pola Asuh Otoriter terhadap Bullying**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
Bullying * Otoriter	Between Groups	(Combined)	3465,676	29
		Linearity	1188,382	1
		Deviation from Linearity	2277,294	28
	Within Groups		1894,283	44
	Total		5359,959	73

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
Bullying * Otoriter	Between Groups	(Combined)	119,506	2,776	,061
		Linearity	1188,382	27,603	,002
		Deviation from Linearity	81,332	1,889	,229
	Within Groups		43,052		

Total			
-------	--	--	--

3. Hasil Uji Multi Kolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	Medsos	,822	1,216
	Otoriter	,822	1,216

a. Dependent Variable: Bullying

Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508 ^a	,258	,238	7,482

a. Predictors: (Constant), ~~Otoriter~~, ~~Medsos~~

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1385,506	2	692,753	12,375	,000 ^b
	Residual	3974,453	71	55,978		
	Total	5359,959	73			

a. Dependent Variable: Bullying

b. Predictors: (Constant), ~~Otoriter~~, ~~Medsos~~

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,853	7,497		1,048	,298
	Medsos	,263	,140	,211	1,877	,085
	Otoriter	,334	,099	,382	3,388	,001

a. Dependent Variable: Bullying

Lampiran 16 Bukti Pelaksanaan *Expert Judgment* Penyebaran Skala



Lampiran 17 Bukti Pelaksanaan Penelitian



Daftar Riwayat Hidup

1. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Faiqotul Ilmiyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Demak, 20 Desember 2002
Jensi Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Sabetan Barat Rt 003 Rw 007 Wedung Demak
Fakultas / Jurusan	: Fakultas Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
Perguruan Tinggi	: UIN Walisongo Semarang
NIM	: 2107016071
No. HP	: 085848674822
E-mail	: faiqotulilmiyah8@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- A. MI Raudlatul Wildan Wedung Demak
- B. MTs NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung Demak
- C. MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung Demak